

**KEPUASAN PERNIKAHAN PASANGAN YANG MENEMPUH
MODEL JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) PADA
KELUARGA BAPAK YAYAT DAN BAPAK RONI DI DESA
HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2024

**KEPUASAN PERNIKAHAN PASANGAN YANG MENEMPUH
MODEL JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) PADA
KELUARGA BAPAK YAYAT DAN BAPAK RONI DI DESA
HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Thanita Elsa Aprilianti
NIM : D20193074

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2024**

**KEPUASAN PERNIKAHAN PASANGAN YANG MENEMPUH
MODEL JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) PADA
KELUARGA BAPAK YAYAT DAN BAPAK RONI DI DESA
HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

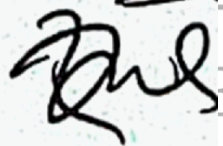
Oleh :

Thania Elsa Aprilianti

NIM : D20193074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



David Ilham Yusuf, S.Sos.I.,M.Pd.I.

NIP. 198507062019031007

**KEPUASAN PERNIKAHAN PASANGAN YANG MENEMPUH
MODEL JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) PADA
KELUARGA BAPAK YAYAT DAN BAPAK RONI DI DESA
HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhibbin, S.Ag, M.Si.
NIP.197111102000031018

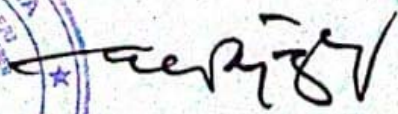

Ihvak Mustofa S.S., M.Li.
NIP.199403032022031004

Anggota :

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
1. Dr. Drs. H Rosyadi BR, M.Pd.I.
 2. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

Sulit hanya sebuah ucapan individu yang hanya melihat dari kejauhan tidak memiliki keinginan untuk maju dan menghadapi tantangan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

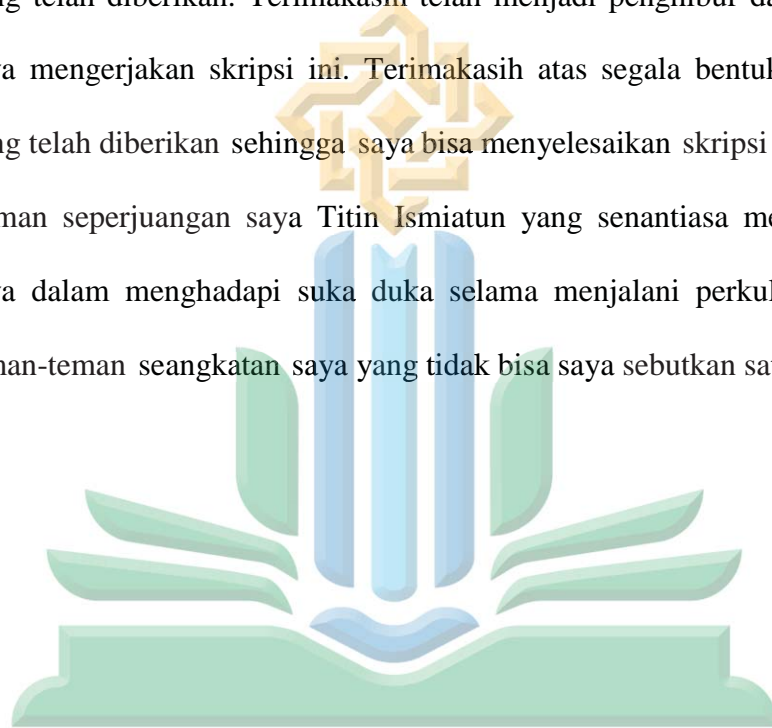
PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur semoga tetap tercurahkan kepada Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga skripsi ini bisa selesai dengan banyak sekali perjalanan dan penuh perjuangan. Skripsi ini saya persembahkan kepada beberapa pihak yang saya berarti dalam hidup saya, antara lain :

1. Kedua orangtua saya Bapak Holis Setiawan dan ibu Ike Yulianti. Terimakasih telah menjadi pahlawan terbaik dan selalu menjadi orang pertama yang mendukung keinginan dan cita-cita saya. Terimakasih atas jerih payah yang telah diusahakan untuk saya, dari saya lahir sampai saya bisa lulus kuliah. Terimakasih atas didikan, nasihat, motivasi dan dukungannya. Terimakasih atas kesabarannya dalam menghadapi tingkah laku saya serta selalu memaafkan semua bentuk kesalahan-kesalahan saya. Mohon maaf jika saya masih belum bisa menjadi sesuai yang Bapak ibu inginkan.
2. Suami saya Ageng Miftahuzzavin dan Putra pertama saya Sabian Kalindra Zavin. Terimakasih telah hadir dalam perjalanan hidup saya. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah sabar menunggu saya ketika sedang menyelesaikan skripsi.
3. Kakek dan nenek saya Moch Yasin dan Imbrawati. Terimakasih atas motivasi, nasihat dan dukungan yang telah diberikan. Terimakasih atas

tenaga dan finansial yang selalu diberikan dari saya lahir sampai saya bisa lulus kuliah. Terimakasih atas kesabaran yang selalu diberikan kepada saya.

4. Paman bibi serta adik-adik saya. Terimakasih atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan. Terimakasih telah menjadi penghibur dalam proses saya mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan saya Titin Ismiatun yang senantiasa kebersamai saya dalam menghadapi suka duka selama menjalani perkuliahan serta teman-teman seangkatan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat melakukan penyelesaian skripsi yang berjudul “**Kepuasan Pernikahan Pasangan yang Menempuh Model Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) pada keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**” sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dan dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM.selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi serta sarannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Keluarga Bapak Yayat Dwi Yanto dan Bapak Roni serta masyarakat Desa Harjomulyo yang telah bersedia menjadi informan selama penelitian berlangsung.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 30 April 2024

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Thania Elsa Aprilianti, 2023: Kepuasan Pernikahan Pasangan yang Menempuh Model Jarak Jauh atau (*Long Distance Marriage*) Pada Keluarga Bapak Yayat dan Keluarga Bapak Roni Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Kepuasan, Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)

Pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* juga berdampak pada kepuasan pernikahan, kurangnya kepuasan pernikahan menjadi permasalahan yang memicu adanya tindakan-tindakan yang menimbulkan hancurnya keutuhan rumah tangga. Pada setiap pernikahan memberikan tingkat kepuasan yang berbeda, dimana kepuasan yang dirasakan satu pasangan belum tentu sama dengan pasangan yang lain. Kepuasan pernikahan merupakan suatu pengalaman subyektif, perasaan yang kuat, dan sikap yang didasarkan pada faktor dalam individu yang mempengaruhi kualitas interaksi dalam pernikahan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana gambaran kepuasan pernikahan pada keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni 2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni dalam menjaga keutuhan keluarga. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran kepuasan pernikahan pada keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni yang menempuh model *Long Distance Marriage*. 2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni dalam menjaga keutuhan keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Teknik wawancara menggunakan teknik semi-struktur, observasi partisipatif moderat, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan, keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, waktu dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: setiap pasangan yang melakukan *LDM* akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda. Pada keluarga yang diteliti dari 10 aspek kepuasan pada keluarga Bapak Yayat ada 9 aspek yang terpenuhi dan 1 aspek tidak terpenuhi, Pada keluarga Bapak Roni ada 7 aspek terpenuhi dan 3 aspek tidak terpenuhi, namun dalam menjaga keutuhan keluarga peneliti menemukan hasil bahwasanya setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam berupaya menjaga keutuhan keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Istilah	17
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
a) Penelitian Terdahulu	19
b) Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46

C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan	103
BAB V PENUTUP	115
a) Simpulan.....	115
b) Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Penyajian Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Lembar Ceklis Observasi	
4. Pedoman Wawancara	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Dokumentasi	
9. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No.Uraian	Hal
1.1 Orisinilitas Penelitian	22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain dan memiliki dorongan untuk saling berinteraksi dengan manusia lainnya. Secara kodrat manusia diciptakan Tuhan untuk hidup berpasangan dan menjalin hubungan dengan manusia lainnya agar bisa saling melengkapi. Hubungan yang ada dapat berupa persahabatan, pertemanan, dan hubungan pernikahan¹. Pernikahan merupakan hubungan yang bermula pada rasa cinta seorang laki-laki dan perempuan yang menimbulkan rasa damai dan nyaman bagi keduanya

Agama Islam adalah agama yang berasal dari Tuhan. Dari semua agama yang ada di dunia ini, Islam merupakan agama yang memberikan perhatian penuh terhadap hal pernikahan.² Hal ini dibuktikan dengan adanya hukum, rukun serta syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melangsungkan pernikahan. Hukum pernikahan di rapi dalam agama Islam. Hal ini menunjukkan kesempurnaan agama Islam mengatur setiap aspek kehidupan penganutnya. Al-Qur'an menjelaskan salah satu tujuan Allah SWT menjadikan manusia berpasangan agar manusia mendapatkan ketenangan yang bisa melanjutkan tugas menjadi Khalifah di muka bumi hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Qur'an An-Nahl ayat 72, yang artinya:

¹Strong,B.,Devault,C.,&.T.F (2011). *The Marriage and Family Experience*.USA:Wadsworth.

² Zainuin Ali.*Hukum Islam* (Jakarta:Sinar Grafika,2006).h.34

"Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?"³

Ayat ini mengandung arti, diantara tanda kekuasaan Allah SWT adalah Dia menjadikan pasangan suami atau istri dari jenis (manusia) sendiri agar manusia dapat menggapai ketenangan hidup. Allah SWT menjadikan anak dan kemudian cucu laki-laki dan perempuan dari pasangan suami dan istri dan dijadikannya keluarga. Allah SWT memberi rezeki dari berbagai anugerah yang baik dan sesuai dengan kebutuhan hidup (manusia).

Menurut syara' menikah adalah ikatan seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan ucapan-ucapan tertentu (ijab dan qobul) dan mengetahui syarat dan rukunnya. Adapun arti pernikahan menurut islam adalah suatu ikatan lahir dan batin seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup berumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* untuk dapat mempertahankan hidup dengan menghasilkan keturunan yang dilaksanakan sesuai syariat islam. Pernikahan menurut undang-undang nomor 1 Tahun 1974 menyatakan pernikahan yakni suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴

Berkeluarga adalah sarana menyatunya bagi dua insan lawan jenis yang asalnya bukan muhrim, saling bereksplorasi satu sama lain secara lahir dan batin dan mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu,

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018)

⁴ Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang Dasar Pernikahan, pasal 1 ayat (1).

terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab antara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pada kehidupan masyarakat tradisional keluarga yang baru dibentuk biasanya tinggal satu rumah bersama dengan anak-anak mereka atau bertempat tinggal bersama keluarga besar dilingkungan yang sama. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini banyak pasangan suami istri yang terpaksa melakukan migrasi semi permanen yang dilatarbelakangi oleh faktor tertentu salah satunya pekerjaan. Fenomena inilah yang disebut dengan *Long Distance Marriage* atau pernikahan jarak jauh⁵.

Keluarga juga memiliki beberapa fungsi yang disebutkan oleh Soelaeman.⁶ Pertama yakni fungsi edukasi, fungsi edukasi ini berkaitan dengan pendidikan anak dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Kedua fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengembangkan individu untuk menjadi yang mantap. Ketiga fungsi perlindungan atau proteksi adalah fungsi keluarga dalam melindungi setiap anggota keluarga dari ketidaknyamanan dalam bergaul dengan lingkungannya. Keempat fungsi afeksi dalam keluarga terjadi hubungan sosial antara anak dan orangtua yang didasari dengan rasa kasih sayang. Kelima fungsi religius merupakan fungsi yang berkewajiban mengenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya dalam kehidupan beragama. Keenam fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan,

⁵ Devi Anjas Primasari, *Kehidupan Keluarga Long Distance Marital In Relationship* (Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya,2015)

⁶Soelaeman, M,I, (1994). Pendidikan Dalam Keluarga. Bandung:Alfabeta

pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan para anggota keluarganya. Ketujuh fungsi rekreasi dalam keluarga yakin keluarga memerlukan suasana akrab, rumah yang hangat diantara anggota keluarga dimana hubungan antar keluarga bersifat saling mempercayai bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai. Kedelapan fungsi biologis merupakan fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan biologis dan memperoleh keturunan oleh suami dan istri

Mengutip dalam jurnal Al-Tatwir, suami merupakan orang yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan istri dan anak-anaknya. Suami berperan sebagai pendamping istri, sedangkan istri berperan sebagai ibu dan wanita yang mendampingi suami dalam kondisi apapun. Tidak hanya itu, istri juga berperan dalam mengurus rumah tangga dan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Dengan kata lain antara suami dan istri terpatrit secara budaya mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing.⁷

Semakin berkembangnya jaman, semakin sulit pula persaingan antar masyarakat salah satunya dalam hal pekerjaan. Faktor-faktor tersebut membuat semakin tingginya angka migrasi yang dilakukan oleh masyarakat terutama dari desa menuju kota. Masyarakat Indonesia masih banyak beranggapan bahwa pekerjaan di kota merupakan sebuah peluang yang besar. Hal tersebut tergambar dengan tempat dan fasilitas pekerjaan yang didapatkan di kota sehingga mereka berani untuk mengambil risiko untuk melakukan perantauan ke kota besar meninggalkan keluarga mereka sementara dan terpaksa untuk menjalani

⁷ David Ilham Yusuf, dkk, *Keluarga Tradisional dan Modern (DUAL CAREER)*, Tipologi Dan Permasalahannya, Jurnal Al-Tatwir, vol 6 No 1 Oktober 2019, hal 1

pernikahan jarak jauh. Sehingga, banyak masyarakat yang mengambil risiko untuk melakukan *Long Distance Marriage* karena adanya kebutuhan dalam menghidupi keluarganya.⁸

Pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage (LDM)* merupakan keadaan dimana khususnya pasangan yang berpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah. keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage (LDM)* biasanya disebabkan karena faktor ekonomi, tuntutan pekerjaan, dan faktor pendidikan⁹.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadirah dan Syamsumarlin pada jurnal kehidupan keluarga inti yang berbeda tempat tinggal, menunjukkan bahwa keluarga yang berbeda tempat tinggal adalah kelompok budaya organisasi kecil yang pada umumnya tidak berbeda dengan keluarga yang secepat lainnya, namun dalam kehidupan sehari-hari pada keluarga yang berbeda tempat tinggal sangat berbeda terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Selain memenuhi kebutuhan sandang pangan dalam keluarga, tetapi juga memikirkan biaya transportasi untuk berkumpul dengan keluarga pada waktu-waktu tertentu. Kehidupan keluarga yang berbeda tempat tinggal didalamnya rentan timbul permasalahan, seperti perasaan cemburu, permasalahan komunikasi yang tidak lancar, permasalahan anak, dan permasalahan ekonomi¹⁰.

⁸ Anggraeni Abdul Rahman (2020). *Fenomena Long Distance Marriage Dalam Mempertahankan Kehamisan Keluarga*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

⁹Rubyasih, Ariana. (2016). *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh*. 4(1). Jurnal Kajian Komunikasi.

¹⁰Hadirah, Syamsumarlin, *kehidupan keluarga inti yang berbeda tempat tinggal*, vol 3, Jurnal Sosial dan Budaya, 2019, hal 6

Prameswara dan sakti mengungkapkan *long distance marriage* terjadi karena ketersediaan lapangan kerja yang terbatas dan ada beberapa pekerjaan yang berada ditempat yang tidak sama dengan keberadaan keluarganya. Saat ini di Indonesia belum ada data statistik yang mencatat mengenai jumlah maupun persentase pasangan yang menikah namun menjalani *long distance marriage*.¹¹ Li dalam jurnal *Social and Behavioral Sciences* juga mengungkapkan penyebab terjadinya pernikahan jarak jauh yaitu faktor pekerjaan karena terdapat pertimbangan antar pasangan untuk mendapatkan potensi penghasilan yang lebih tinggi, mempertahankan karir, serta peluang lebih baik untuk jenjang karir.¹²

Fenomena mengenai *Long Distance Marriage* bukan lagi menjadi suatu hal yang asing didengar oleh telinga, karena seiring berjalannya waktu semakin banyak yang mengalami hal tersebut dalam menjalankan rumah tangga, sehingga menjadi suatu hal yang lumrah didengar. Data menunjukkan pada tahun 2000 yang dipublikasikan oleh Pusat Hubungan *Long Distance Marriage* mencatat bahwasanya ada 2,9% pernikahan yang terjadi di Amerika Serikat menjalani pernikahan dengan cara *Long Distance Marriage* atau pernikahan jarak jauh. 1 dari 10 pernikahan tercatat mengalami hubungan jarak jauh yang terjadi ketika 3 tahun pertama pernikahan, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 sekitar 3,6 juta pasangan di Amerika Serikat melakukan hubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage*. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pasangan yang mengalami hubungan jarak jauh

¹¹ Prameawara,A,D.,& Sakti, H. (2016). *Pernikahan Jarak Jauh* (studi kualitatif fenomenologis pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh). *Empati*,5(3),4 417-423

¹² Li,S.Y. dkk (2015). *Commuter Families: Parental Readiness, Family Environment and Adolescent School Performance*. *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*, 172, 686-692

mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 masih sekitar 2,7 juta, namun pada tahun 2005 jumlahnya meningkat 30% menjadi 3,6 juta pasangan.¹³

Fenomena semakin meningkatnya pasangan yang menjalankan *Long Distance Marriage* juga diperkuat oleh beberapa data lain seperti yang telah dikemukakan oleh *The Centre For Study Of Long Distance* menyebutkan tahun 2005 masyarakat Amerika yang menjalankan *Long Distance Marriage* sebanyak 3,5 juta orang, sedangkan hal tersebut meningkat drastis pada tahun 2011 menjadi 7,2 juta orang yang menjalankan *Long Distance Marriage*.¹⁴ Tak terkecuali di Indonesia, tren mengenai *Long Distance Marriage* bukan menjadi suatu hal yang baru. Pasalnya, banyak pasangan suami istri di Indonesia yang memilih bekerja diluar Negeri sebagai TKI atau TKW untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Menurut data dari BNP2TKI yang diolah Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa di Indonesia penempatan TKI berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2011 sampai tahun 2013 didominasi oleh perempuan. Terakhir pada tahun 2013 jumlah perempuan yang bekerja menjadi TKI berjumlah 54,08% dan laki-laki berjumlah 45,92%. Penempatan tenaga kerja keluar negeri tahun 2014 periode Januari sampai dengan Juni, jenis kelamin laki-laki sebesar 40,57% dan untuk perempuan sebesar 59,43%.¹⁵

Pada hubungan pernikahan jarak jauh pasangan suami istri dihadapkan pada permasalahan-permasalahan mengenai tanggung jawab terhadap keutuhan

¹³ Mijil putri, Niki. (2015). *Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)*. *Ejournal Psikologi*,3(2).

¹⁴ Putri, Niluh Putu Santika & Bagus Riyono. (2014). *Peran uality Work Life, Kepuasan Kerja dan Kebermaknaan Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Karyawan Yang Mnejalani Long Distance Marriage.Relationship*. Tesis Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada

¹⁵ Qomariyah, Neneng Nurul.(2015). *Gambaran Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

keluarga. Pada keadaan ini suami dan istri yang berjarak tentunya menimbulkan kekosongan peran-peran yang seharusnya dilakukan oleh suami maupun istri layaknya pasangan yang tinggal dalam satu atap, serta dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan yang dijalannya. Pernikahan jarak jauh rentan terjadi perselisihan karena waktu untuk berkumpul sangatlah sedikit dan terbatas, tidak hanya itu saja bahkan komunikasi berjalan kurang optimal, dan juga sering terjadi kesalahpahaman antar setiap anggota keluarga. Akan tetapi, sampai pelaksanaan penelitian ini, banyak pasangan akan terus mengalami pernikahan jarak jauh, termasuk subjek penelitian Bapak Yayat dan Ibu Sulis, yang menjelaskan bahwa hubungan jarak jauh muncul karena salah satu pasangan harus bepergian untuk alasan yang berhubungan dengan pekerjaan untuk jangka waktu tertentu. Pasangan yang memilih untuk berada dalam hubungan jarak jauh melakukannya untuk memperbaiki situasi keuangan keluarga mereka dan karena mereka tidak bahagia dengan pekerjaan mereka di mana mereka saat ini tinggal. Terlepas dari keadaan ini, beberapa pasangan terpaksa menikah dari jarak jauh, atau *LDM* (*Long Distance married*), tetapi mereka masih dapat menjaga rumah tangga mereka tetap harmonis¹⁶.

Keluarga yang tinggal di berbagai tempat tidak diragukan lagi menghadapi berbagai masalah yang menantang. Seperti yang sering terjadi di masyarakat kita, banyak orang percaya bahwa hubungan jarak jauh sulit untuk terus berjalan dan bahwa masalah sering muncul. Dimulai dengan masalah keuangan, masalah emosional memimpin dalam menciptakan masalah bagi keluarga dengan tempat

¹⁶Sulis, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2023

tinggal yang berbeda. Keluarga yang hidup terpisah satu sama lain tampaknya memiliki kehidupan yang lebih rumit daripada keluarga yang berbagi satu tempat tinggal. Sentimen kecemasan dan kecemburuan terhadap pasangan hadir, serta sentimen ketidakpercayaan, keraguan, dan kecurigaan. Beberapa pasangan menggunakan waktu mereka terpisah untuk keuntungan mereka dengan pergi keluar dan bersenang-senang tanpa pasangan mereka sadari. Hal ini terjadi akibat tinggal jauh dari pasangannya dan merasa kesepian serta ingin mencari hiburan, yang secara tidak langsung terjadi karena kurangnya kepuasan dalam rumah tangga yang dijalannya. Oleh sebab itu hal tersebut dilakukan untuk mengisi kekosongan peran pasangan dalam hidupnya dan bisa mengancam keutuhan rumah tangganya¹⁷.

Realita yang juga terjadi di akhir akhir ini yang cukup menjadi perhatian masyarakat tentang kasus perselingkuhan seorang dosen dan mahasiswinya, hal tersebut tentunya menjadi perhatian bagaimana tidak jika sang mahasiswi sebenarnya mengetahui bahwasanya sang dosen sudah memiliki istri dan anak namun hal tersebut sama sekali tidak di gubris oleh mahasiswi tersebut. Lain hal yang menjadi faktor penyebab dosen tersebut melakukan perbuatan itu yakni, dosen tersebut berselingkuh ketika sang istri sedang dinas di luar kota. Hal tersebut juga terjadi akibat kekosongan peran istri dirumah yang berakhir pada sang suami mencari perhatian diluar rumahnya.¹⁸

¹⁷Hadirah,Syamsumarlin, *kehidupan keluarga inti yang berbeda tempat tinggal* ,vol 3, Jurnal Sosial dan Budaya, 2019, hal 11

¹⁸Berita TVoneNews.com" *Sudah Tahu Dosennya Punya Istri dan Anak, Mahasiswi UIN Lampung Nekat Berselingkuh, Begini Nasibnya Kini*" 13 Oktober 2023 ,, Diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 16.40

Badan Pusat Statistik 2016 memberi konfirmasi, tahun 2013 kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, tahun 2014 mencapai 7007 kasus, tahun 2015 7762 kasus, tahun 2016 mencapai 8597. Fakta ini menunjukkan, terdapat peningkatan angka kenakalan remaja sebesar 10,7 % dalam kurun 2013-2016. Diantara bentuk kenakalan remaja antara lain membolos sekolah, tawuran, pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan, dan juga narkoba. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran keluarga dalam mendidik dan mengontrol anak remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stury Gerungann tentang anak nakal bahwa keluarga tidak utuh memiliki pengaruh besar terhadap munculnya kenakalan remaja yang ditunjukkan dengan presentase 63% anak berperilaku delinkuen merupakan korban *broken home* dan 37% berasal dari keluarga utuh. Berdasarkan penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kondisi keluarga *broken home* memiliki pengaruh besar terhadap munculnya kenakalan remaja.¹⁹

Sisi negatif pada pola pernikahan *long distance marriage* juga ada kecenderungan perselingkuhan, data ini didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Laelatul dan Cahya dalam jurnal ketahanan keluarga dimasa pandemi. Hasil dari penelitian ini yakni *long distance marriage* membuat pasangan kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, sehingga mengakibatkan perselingkuhan, perubahan perilaku dan pertengkaran yang tidak ada habisnya pada masing-masing pasangan.²⁰ Namun, lain halnya dengan sisi positif *long distance marriage* yang dirasakan oleh informan, informan menyampaikan bahwasanya sebelum *long distance marriage* terjadi informan sering sekali

¹⁹ Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

²⁰ Laelatul, Cahya. *Ketahanan keluarga dimasa Pandemi (studi kasus pada istri yang menjalankan long distance marriage)* vol 3, jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. 2021, Hal 89.

bertengkar dengan pasangannya karena hal-hal sepele. Akan tetapi, setelah *long distance marriage* terjadi informan sudah tidak pernah bertengkar dikarenakan ketika pasangannya datang, waktu yang ada digunakan untuk melepas rindu dan fokus untuk membahagiakan anak dan pasangan.²¹

Permasalahan juga tidak hanya terjadi pada pasangan yang ada sedang berada di tempat kerja atau berada di tempat rantau, akan tetapi bisa juga terjadi pada pasangan yang sedang menunggu di rumah. Menurut Tribunnews Batam yang diakses pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10.38 diketahui ada seorang istri yang berselingkuh dengan pria di rumahnya pada saat suaminya pergi merantau ke Malaysia. Hal tersebut juga terjadi akibat kekosongan peran pasangan sehingga istri berusaha memenuhi kekosongan tersebut dengan cara yang tidak benar²².

Pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* juga berdampak pada kepuasan pernikahan, kurangnya kepuasan pernikahan menjadi permasalahan yang memicu adanya tindakan-tindakan yang menimbulkan hancurnya keutuhan rumah tangga. Maka dari itu, Setiap pasangan pastinya tidak hanya ingin kesenangan semata akan tetapi setiap pasangan pasti ingin memperoleh kepuasan pernikahan. Pada setiap pernikahan memberikan tingkat kepuasan yang berbeda, dimana kepuasan yang dirasakan satu pasangan belum tentu sama dengan pasangan yang lain. Kepuasan pernikahan merupakan suatu pengalaman subyektif, perasaan yang kuat, dan sikap yang didasarkan pada faktor dalam

²¹ Fina, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 November 2023

²² Berita Tribunnews Batam "Suami pergi merantau ke Malaysia istri berzina dengan pria lain dirumah" 20 Maret 2023. <https://batam.tribunnews.com/2023/03/20/suami-pergi-merantau-ke-malaysia-istri-berzina-dengan-pria-lain-di-rumah>. Diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 10.38.

individu yang mempengaruhi kualitas interaksi dalam pernikahan²³.

Hasil penelitian Sorokowski, Randall, Groyecka, & Frackowiak mengenai kepuasan pernikahan di seluruh dunia dengan menggunakan *Marriage and Relationship Questionnaire (MRQ)* yang dikembangkan oleh Russell and Wells pada tahun 1993, hasil penelitian menyebutkan bahwa kepuasan pernikahan tertinggi dengan skala 0,94 (Hongkong, Rumania dan Kanada) sementara itu kepuasan pernikahan terendah dengan skala 0,74 (Kazakhstan). Sedangkan, Indonesia berada di posisi 20 dari 33 negara dengan skala 0,91. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia berada pada kategori normal dengan skala yang tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah²⁴

Menurut Skolnick, ada 5 kriteria dari pasangan suami-isteri yang memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi, yakni sebagai berikut pertama memiliki hubungan antar anggota keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang, menyenangkan serta saling membantu. Pada setiap keluarga terdapat hubungan yang hangat serta saling berbagi dan menerima antar sesama anggota keluarga. Cinta dan kasih sayang adalah modal yang kuat dalam mewujudkan kepuasan pernikahan. Kedua Kebersamaan ada rasa kebersamaan dan kesatuan dalam keluarga. Setiap menjadi penting karena dalam perjalanan pernikahan akan ada banyak badai dalam kehidupan pernikahan. Oleh sebab itu, saling mendukung dan menguatkan ketika pasangan memiliki masalah menjadi hal penting dalam sebuah

²³Weiss, R.L. (2005). Chapter one: *A critical view of marital satisfaction*. Dalam Pinsof, W. M. & Lebow, J. L. (ed). *Family Psychology* (24-26). New York: Oxford University Press.

²⁴Sorokowski, P., Randall, A. K., Groyecka, A., & Frackowiak, T. (2017). *Marital Satisfaction, Sex, Age, Marriage Duration, Religion, Number of Children, Economic Status, Education, and Collectivistic Values: Data from 33 Countries*, 8(July), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01199>

pernikahan. Ketiga peran orang tua (*parental role*) yang baik. Orang tua yang baik akan menjadi contoh baik bagi anak-anak. Hal ini bisa membentuk keharmonisan dalam keluarga. Bagi anak, keteladanan orang tua sangatlah penting dalam memberi masukan positif. Apalagi, bagi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang, mereka memerlukan *figure* dan contoh nyata yang sangat kuat untuk dapat memberikan contoh kepada anak. Keempat Penerimaan dalam beragam konflik. Konflik yang dimiliki oleh setiap pasangan dapat diterima dengan baik, tidak dihindari, namun berusaha agar dapat terselesaikan dengan optimal dan tidak merugikan setiap anggota keluarga.

Hal terpenting yang harus dipahami oleh sepasang suami istri adalah bahwa setiap anggota keluarga pasti memiliki konflik, dan kita tidak mungkin menghilangkan konflik dalam kehidupan kita. Hal yang harus dilakukan adalah mencari upaya dan solusi untuk dapat mengelola konflik dengan baik sehingga menjadi suatu hal yang positif. Kelima Kepribadian yang sesuai. Pasangan memiliki kecocokan dan saling memahami satu sama lain. Hal yang penting juga bahwa kelebihan yang dimiliki oleh salah satu pasangan dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh pasangannya sehingga pasangan suami istri dapat saling melengkapi satu sama lain dan mampu mengatasi konflik²⁵

Seorang istri lumrahnya ingin tinggal bersama pasangannya, akan tetapi banyak sekali faktor yang mengharuskan seseorang pergi dari rumah untuk mencari nafkah ataupun melanjutkan pendidikan. Pasangan Desa Harjomulyo ada beberapa kepala keluarga yang harus meninggalkan sang istri dan anaknya

²⁵Skolnick.(1995). Dalam Lemme ,B.H. *Development in adulthood*.USA:Allyn&Bacon.

dirumah untuk memenuhi kewajibannya yakni bekerja mencari nafkah ke sebuah kota yang jauh dari tempat tinggalnya. Hal tersebut juga adalah sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang harus di jalani oleh sang suami.²⁶ Seperti yang dikatakan oleh ibu informan A beliau berkata :

"istri mana mbak yang tidak ingin kumpul bersama suami nya, semua pasti ingin kumpul, tapi ya bagaimana lagi kalau suami terus terusan dirumah, disini tidak ada pekerjaan terus bagaimana nasib keluarga kami sekolah anak saya juga bagaimana . Jadi mau nggak mau suami saya harus bekerja merantau agar bisa mencukupi saya, apalagi sekarang banyak sekali kebutuhan, ya tidak apa apa sekarang susah siapa tau tahun — tahun berikutnya bisa senang". Hal tersebut sudah jelas menunjukkan bahwasanya istri sebenarnya ingin selalu berkumpul dengan suaminya. Akan tetapi, harus tetap dijalani guna terus melanjutkan kehidupan yang terus berjalan.

Pasangan yang berkumpul dalam satu rumah juga belum tentu merasakan kepuasan pernikahan dikarenakan bagaimana tindak tanduk suatu pasangan selama bersama, banyak sekali pasangan yang berkumpul dalam satu rumah akan tetapi tidak merasakan kepuasan dikarenakan sibuk satu sama lain, semisal ketika suami pulang kerja, suami lebih memilih untuk bermain HP dari pada mengobrol atau bermain bersama anak. Maka dari itu berkumpul pun tidak menjamin kepuasan pernikahan tercapai tergantung bagaimana kualitas kebersamaan yang dijalani nya, bisa saja pasangan yang salah satunya bekerja keluar kota dan ketika sudah pulang dari tempat merantau kualitasnya kebersamaan nya bagus. Contoh yang terjadi pada informan B :

"ketika suami saya pulang kerja 2 sampai 3 hari dirumah biasanya suami intens bermain sama anak, membantu saya menyelesaikan pekerjaan, mengobrol dan biasanya mengajak saya pergi walau hanya sekedar berbelanja keperluan bulanan mbak".

²⁶Sulis, diwawancarai oleh peneliti, Jember , 14 Oktober 2023

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya istri juga merasakan kepuasan pernikahan yang dijalannya walaupun menjalani pernikahan nya tidak satu rumah atau jarak jauh. Kepuasan tersebut ada karena perlakuan suami terhadap istrinya dengan sangat-sangat memanfaatkan waktu yang ada, terlebih pasangan yang *long distance marriage* cenderung memiliki waktu yang singkat untuk bertemu karena harus kembali ke tempat kerja. Namun lain halnya dengan pasangan yang memilih asyik terhadap dunia nya sendiri seperti bermain HP dan nongkrong di kafe serta kegiatan di luar rumah yang tidak melibatkan pasangannya maka pasangan tersebut akan cenderung tidak puas atas kepulangan pasangannya setelah bekerja.

Berdasarkan dari uraian diatas, menunjukkan bahwa adanya dampak akibat pernikahan jarak jauh tidak hanya pada permasalahan ekonomi dan kekosongan peran-peran dalam keluarga yang menimbulkan permasalahan, namun juga pada kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh pasangan serta keluarga yang berada dalam rumah tangga tersebut. Hal tersebut menjadi tanda tanya bagaimana kepuasan pernikahan bisa tetap dirasakan walaupun banyak sekali dampak dari *Long Distance Marriage*. Maka untuk mengetahui lebih dalam bagaimana terkait kepuasan pernikahan maka peneliti mengambil judul penelitian “**kepuasan Pernikahan Pasangan Yang Menempuh Model Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pada Keluarga Bapak Yayat Dan Bapak Roni ” di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti mengangkat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepuasan pernikahan pada keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni dalam menjaga keutuhan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kepuasan pernikahan pada keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh keluarga Bapak Yayat dan keluarga Bapak Roni dalam menjaga keutuhan keluarga

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan pengetahuan serta memberikan sumbangan referensi pustaka pada disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam (BKI) terutama dalam meningkatkan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menempuh model *Long Distance Marriage* serta sebagai upaya menjaga keutuhan dalam keluarga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan pengetahuan tentang bagaimana gambaran kepuasan pernikahan pada pasangan yang menempuh model *Long Distance Marriage*, bagaimana upaya yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan *Long Distance Marriage* dalam menjaga keutuhan keluarga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan sesuatu hal yang bermanfaat terlebih tentang sebuah gambaran mengenai kepuasan pernikahan pada pasangan yang menempuh model *Long Distance Marriage* sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas tema mengenai kepuasan pernikahan.

E. Defnisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memastikan bahwa maksud peneliti dari istilah tersebut tidak disalahpahami, istilah penting yang menjadi fokus judul penelitian dimasukkan dalam definisi istilah. istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepuasan pernikahan, kepuasan pernikahan merupakan penilaian seberapa puas dan bahagia setiap pasangan suami-istri dalam sebuah pernikahan yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual, fisik, psikologis, ekonomi, seksual, sosial dan kebutuhan lainnya. Maka, disimpulkan bahwasanya kepuasan pernikahan penilaian subjektif puas tidaknya pasangan dalam hubungan pernikahan.

2. Pernikahan jarak jauh, pernikahan jarak jauh yakni pernikahan yang dijalani oleh pasangan yang tidak tinggal secepat dalam kurun waktu yang bervariasi dan pada Skripsi ini akan sering digunakan dengan kata *LDM* (*Long Distance Marriage*).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada subbab ini menjelaskan mengenai deskripsi alur pembahasan dalam skripsi ini yang diawali dengan pendahuluan sampai pada akhir pembahasan yaitu penutup. Adapun penelitian ini memiliki sistematika pembahasan antara lain :

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode penelitian, membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian data dan Analisis Data membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti pada peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki sangkut paut dan saling berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat ringkasan guna mengetahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.²⁷ Dibawah ini merupakan 6 penelitian terdahulu yang telah diringkas sebagai berikut :

1. Judul Jurnal “Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri: Bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal,” karya Rizky Fitriannah, Tatik Meiyuntaringsih, Akta Ririn Aristawati, tahun 2022. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian, fokus yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasial, fokus yang diteliti yakni bagaimana peranan komunikasi interpersonal dan lokasi penelitiannya di kelurahan Morokrembangan kota Surabaya. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, fokus yang diteliti *Long Distance Marriage* dan lokasi penelitiannya di kelurahan Harjomulyo. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas tentang kepuasan pernikahan. Adapun hasil yang

²⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

diperoleh dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan bisa didapatkan dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik.²⁸

2. Judul jurnal “Analisi Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja,” karya Monica VeRonika dan afdal, tahun 2021. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, fokus yang diteliti yakni pasangan suami istri yang bekerja. Persamaan dalam penelitian ini yakni keduanya membahas tentang kepuasan pernikahan. Adapun hasil penelitian ini yakni kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bekerja secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Namun, kepuasan pernikahan tidak bersifat statis tapi cenderung berubah sesuai kondisi dan waktu.²⁹
3. Judul jurnal “Kepuasan Pernikahan Pasangan Beda Etnis ditentukan Resolusi Konflik dan Intimasi Spiritual” karya Alexandra Arvia dan Jenny Lukito Setiawan, tahun 2020. Perbedaan dari penelitian ini yakni terletak pada jenis penelitian dan fokus yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, fokus masalah yang diteliti adalah pasangan beda etnis ditentukan resolusi konflik dan intimasi spiritual. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yakni sama sama membahas kepuasan pernikahan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi intimasi spiritual dan semakin baik resolusi konflik yang

²⁸ Rizky Fitriana, Tatikmeiyuntaringsih, Akta Ririn Aristawati “*Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri: Bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal*” (Jurnal, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2022).

²⁹ Monica VeRonika “*Analisi Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja*” (Jurnal, Universitas Negeri Padang, 2021).

dimiliki pasangan kristian beda etnis, maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan.³⁰

4. Judul jurnal “Kepuasan Pernikahan pada Istri Generasi Milenial di 10 tahun Awal Pernikahan,” karya Riska Rahmanna, Maria Goretti Adiyanti, Endah Puspita Sari, tahun 2020. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dan fokus penelitiannya yakni pada istri generasi milenial di 10 tahun awal pernikahan. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yakni keduanya membahas tentang kepuasan pernikahan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kepuasan pernikahan istri generasi milenial berada pada kategori tinggi, hasil penelitian kualitatif menemukan hasil yang berbeda. Meskipun hasil penelitian kualitatif menunjukkan hal yang berbeda dengan hasil fase kuantitatif, namun jika dicermati lebih dalam maka terlihat bahwa generasi milenial yang memutuskan untuk menikah melakukan berbagai upaya agar pernikahan berjalan langgeng.³¹
5. Judul skripsi “Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Proses Perkenalan,” karya Muhammad Nurlianto, tahun 2021. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian, fokus penelitian dan lokasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, fokus yang diteliti yakni proses perkenalan dan lokasi penelitian ini di kecamatan

³⁰Alexandra Arvia, Jenny Lukito Setiawan”*Kepuasan Pernikahan Pasangan Beda Etnis ditentukan Resolusi Konflik dan Intimasi Spiritual*”(Jurnal,Psikologi Teori dan Terapan, 2020)

³¹ “Riska Rahmanna, Maria Goretti Adiyanti, Endah Puspita Sari”*Kepuasan Pernikahan pada Istri Generasi Milenial di 10 tahun Awal Pernikahan,*”(jurnal, ilmu keluarga & konseling, 2022).

Tampan. Persamaan dari penelitian ini keduanya membahas tentang kepuasan pernikahan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pasangan yang melalui proses taaruf memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang menikah melalui proses pacaran.³²

6. Judul jurnal “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal”, karya Rebecca Hananiah dan Ersya Lanang Sanjaya, tahun 2023. Perbedaan dalam penelitian ini ada pada jenis penelitian dan fokus penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, fokus yang dibahas yakni Hubungan Komunikasi Interpersonal. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas tentang kepuasan pernikahan pada pasangan yang menempuh pola *Long Distance Marriage*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kepuasan hubungan dalam pernikahan jarak jauh.³³

Orisinilitas Penelitian

NO	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN	HASIL
1	Keputusan Pernikahan Pasangan Suami Istri: Bagaimana Peranan	a. Jenis Penelitian	Membahas tentang kepuasan pernikahan	Keputusan pernikahan bisa didapatkan dengan adanya komunikasi

³² “Muhammad Nurlianto” *Keputusan Pernikahan Ditinjau dari Proses Perkenalan* (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2021).

³³ Rebecca, Ersya., “*Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal*” *Jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan* vol 6 No 8 (2023) 6013

	Komunikasi Interpersonal			interpersonal yang baik
2	Analisis Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian 2. fokus pembahasan 	membahas tentang kepuasan pernikahan	kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bekerja secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Namun, kepuasan pernikahan tidak bersifat statis tapi cenderung berubah sesuai kondisi dan waktu.
3	Keputusan Pernikahan Pasangan Beda Etnis ditentukan Resolusi Konflik dan Intimasi Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian 2. fokus pembahasan 	membahas tentang kepuasan pernikahan	semakin tinggi intimasi spiritual dan semakin baik resolusi konflik yang dimiliki pasangan kristian beda etnis, maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan
4	Keputusan Pernikahan pada Istri Generasi Milenial di 10 tahun Awal Pernikahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian 2. fokus pembahasan 	membahas tentang kepuasan pernikahan	kepuasan pernikahan istri generasi milenial berada pada kategori tinggi, hasil penelitian kualitatif menemukan hasil yang berbeda. Meskipun hasil penelitian kualitatif

				menunjukkan hal yang berbeda dengan hasil fase kuantitatif, namun jika dicermati lebih dalam maka terlihat bahwa generasi milenial yang memutuskan untuk menikah melakukan berbagai upaya agar pernikahan berjalan langgeng
5	kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Proses Perkenalan	1) Jenis Penelitian 2) fokus pembahasan	membahas tentang kepuasan pernikahan	pasangan yang melalui proses taaruf memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang menikah melalui proses pacaran
6	Hubungan Komunikasi interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal”	6. Jenis Penelitian 7. fokus pembahasan	membahas tentang kepuasan pernikahan	hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Keterampilan

				komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kepuasan hubungan dalam pernikahan jarak jauh.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Kepuasan Pernikahan

a. Pengertian kepuasan pernikahan

Pernikahan menurut Lemme yang dikutip dalam jurnal Al-Qullb menjelaskan bahwasanya kepuasan pernikahan adalah evaluasi suami istri terhadap hubungan pernikahan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan pernikahan itu sendiri. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami istri mengevaluasi hubungan pernikahan mereka apakah baik, buruk atau memuaskan.³⁴

Menurut Iqbal dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pernikahan yang dikutip pada skripsi Karmia kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif pasangan suami istri terhadap perilaku dan interaksi dalam pernikahan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pernikahan, baik kebutuhan spiritual, fisik, psikologis, ekonomi, seksual, sosial, maupun kebutuhan lainnya³⁵. Menurut perspektif psikologi, pernikahan memiliki

³⁴ Hendrick,s & Hendrick,c (1992) “*Liking,loving & relating*” .Monterey,CA:Brooks/Cole Publishing Company.

³⁵ Karmila,2022. *Hubungan Kebersyukuran dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Usia Dewasa Awal Di Desa Subulussalam Selatan*. Skripsi. Uin Ar-Raniry

fase pasang surut. Kehidupan pernikahan mengalami proses dan dinamika seiringan dengan berjalan waktu dan perkembangan usia fisik dan psikis pasangan suami istri³⁶. Salah satu yang membuat pernikahan bisa bertahan adalah terkait tingkat kepuasan pernikahan. Ada banyak faktor yang menyebabkan naik dan turunnya tingkat kepuasan dalam pernikahan, antara lain terkait dengan kondisi sosial, ekonomi dan psikologis seseorang.

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami atau istri atas kehidupan pernikahannya yang dilakukan berdasarkan pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan³⁷. Hasil interaksi masing-masing pasangan menikah berdampak pada tingkat kesenangan perkawinan sampai batas tertentu. Tingkat kebahagiaan dalam pernikahan mungkin dipengaruhi oleh rasa tidak nyaman selama berkomunikasi, memenuhi kebutuhan mendasar (lahir dan batin), atau tekanan dari luar atau dalam.

Kepuasan pernikahan itu terjadi karena terpenuhinya aspek-aspek dalam kepuasan pernikahan tersebut. Kepuasan pernikahan dapat terpenuhi bila adanya jalinan komunikasi yang baik dan setiap pasangan memiliki usaha untuk memperbaiki hubungan tanpa adanya orang lain yang campur tangan dalam rumah tangga³⁸. Pada sebuah pernikahan sering kali didapati

³⁷Fower, B.J., & Olson, D. H. (1993). Enrich Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of family psychology*, 2, 176-185.

³⁸Habibi, U.V. (2015). Kepuasan Perkawinan pada Wanita yang Dijodohkan oleh Orangtua. *E-Journal Psikologi*. 3(2),579-588.

istri atau suami (salah satu pihak) yang ingin dibahagiakan oleh pasangannya. Padahal, agar kepuasan pernikahan dapat terwujud, harus ada usaha timbal balik antara suami dan istri untuk saling memberikan kepuasan, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, seksual, cinta, kasih sayang, maupun perhatian, dan lainnya.

Aqmalia dalam jurnal Psikologi juga mengatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan positif yang sifatnya subjektif, yang diperoleh pasangan yang menikah terhadap kehidupan perkawinannya, baik secara menyeluruh maupun terhadap aspek-aspek spesifik dari perkawinannya, juga komitmen yang dirasakan seseorang terhadap perkawinannya walaupun adanya konflik, stress, dan perasaan kecewa.³⁹

Dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif yang dirasakan oleh pasangan suami istri baik itu perasaan puas, senang, bahagia, atas terpenuhinya kebutuhan dalam pernikahan dan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam sebuah pernikahannya

b. Kriteria kepuasan pernikahan

Menurut Skolnick dalam Lemme, ada lima kriteria dari pernikahan yang memiliki kepuasan yang tinggi:

- 1) Memiliki hubungan antar anggota keluarga yang penuh kasih sayang dan menyenangkan. Pada setiap keluarga, terdapat hubungan yang hangat serta saling berbagi dan menerima antar sesama anggota

³⁹Aqmalia, R & Fakhurrozi, 2009. Marriage Satisfaction in Commercial Sex Workers. Journal Psikologi.

keluarga. Cinta dan kasih sayang merupakan faktor penyebab kepuasan pernikahan yang baik dalam sebuah keluarga.

2) Kebersamaan ada rasa kebersamaan dan kesatuan dalam keluarga.

Setiap anggota keluarga merasa menyatu dan menjadi bagian dari keluarga. Kebersamaan menjadi penting karena dalam perjalanan pernikahan akan ada banyak badai dalam kehidupan pernikahan.

3) peran orang tua (*parental role*) yang baik. Orang tua yang baik akan

menjadi contoh baik bagi anak-anak. Hal ini bisa membentuk keharmonisan dalam keluarga. Seperti halnya ketika suami memperlakukan istri dengan baik dan penuh kasih sayang maka sang anak akan cenderung menyayangi dan menghormati ibunya. Bagi anak, keteladanan orang tua sangatlah penting dalam memberi masukan positif. Apalagi, bagi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang, mereka memerlukan *figure* dan contoh nyata yang sangat kuat untuk dapat memberikan contoh kepada anak.

4) Keempat Penerimaan pada beragam konflik. Konflik yang muncul

pada sebuah keluarga dapat diterima secara sadar baik dan benar, bukan dihindari, melainkan berusaha agar dapat terselesaikan dengan baik dan menguntungkan bagi semua anggota keluarga. Hal terpenting yang harus dipahami pasangan suami istri adalah bahwa setiap anggota keluarga pasti memiliki konflik, dan kita tidak mungkin menghilangkan konflik dalam kehidupan kita. Hal yang harus dilakukan adalah mencari upaya dan solusi untuk dapat

mengelola konflik dengan baik sehingga menjadi suatu hal yang positif. Kelima Kepribadian yang sesuai.

5) Pasangan memiliki kecocokan dan saling memahami satu sama lain.

Hal yang penting juga bahwa kelebihan yang dimiliki oleh salah satu pasangan dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh pasangannya sehingga pasangan suami istri dapat saling melengkapi satu sama lain dan mampu mengatasi konflik.

c. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Ada 10 aspek kepuasan pernikahan menurut Olson yaitu komunikasi, kemampuan beradaptasi, kedekatan, kompatibilitas kepribadian, resolusi konflik, interaksi seksual, kegiatan rekreasi, keluarga dan teman, pengelolaan uang, dan keyakinan spiritual kontribusi terhadap pemenuhan perkawinan. Lima dari 10 karakteristik ini yakni komunikasi, kemampuan beradaptasi, keintiman, kompatibilitas kepribadian, dan resolusi konflik yang sangat menonjol karena alasan yang tercantum di bawah ini:

1) Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan dikeluarga, yang mencakup keuangan, anak, karir, agama bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya, pola dan keterampilan berkomunikasi. Kesalahpahaman dalam

komunikasi dapat menimbulkan konflik, yang sering terjadi karena menggunakan gaya komunikasi negatif.

2) Fleksibilitas

Fleksibilitas pasangan merefleksikan kemampuan pasangan untuk merubah beradaptasi saat diperlukan. Hal ini berkaitan dengan tugas dan peran yang muncul dalam relasi suami istri (*rolerelationship*). Misalnya dalam hal kepemimpinan dan kekuasaan, serta kemampuan bertukar tanggung jawab dan mengubah peran. Dalam relasi suami istri diperlukan adanya kejelasan dalam pembagian peran yang menjadi tanggung jawab suami dan menjadi tanggung jawab istri. Namun demikian, pembagian peran tersebut semestinya tidak bersifat kaku dan dapat disesuaikan melalui kesepakatan yang dibuat bersama berdasarkan situasi yang dihadapi oleh pasangan suami istri.

3) Kedekatan

Kedekatan pasangan menggambarkan tingkat kedekatan emosi yang dirasakan pasangan dan kemampuan menyeimbangkan antara keterpisahan dan kebersamaan. Pentingnya kedekatan dan kebersamaan dan kebersamaan tidak mengharuskan pasangan untuk selalu bersama-sama.

4) Kecocokan kepribadian

Kecocokan kepribadian berarti bahwa sifat atau perilaku pribadi salah satu pasangan tidak berdampak atau dipersepsi secara negatif

oleh yang lainnya. Kecocokan kepribadian tidak ditentukan berapa banyak kesamaan sifat pribadi dan hobi. Perbedaan sifat dan kesenangan tidak akan menjadi masalah selama ada penerimaan dan pengertian.

5) Resolusi konflik

Aspek resolusi konflik berkaitan dengan sikap, perasaan, dan keyakinan individu terhadap keberadaan dan penyelesaian konflik dalam relasi berpasangan. Hal ini mencakup keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah, strategi dan proses yang dilakukan untuk mengakhiri pertengkaran. Terdapat suatu pandangan umum yang salah kaprah yang menganggap konflik pasangan adalah suatu masalah sehingga harus dihindari. Kunci kepuasan atau kebahagiaan pasangan bukanlah menghindari konflik melainkan bagaimana cara yang ditempuh dalam menyelesaikan konflik. Strategi resolusi konflik pasangan dapat dibedakan menjadi destruktif dan konstruktif.

6) Relasi seksual

Relasi seksual merupakan barometer emosi dalam suatu hubungan yang dapat mencerminkan kepuasan pasangan terhadap aspek-aspek lain dalam hubungan. Suatu relasi seksual yang baik, sering kali merupakan akibat dari relasi emosi yang baik antara pasangan. Kualitas relasi seksual merupakan kekuatan penting bagi

kebahagiaan pasangan, maka kualitas tersebut perlu dijaga atau ditingkatkan melalui komunikasi seksualitas antara pasangan

7) Kegiatan diwaktu luang

Pemanfaatan diwaktu luang menjadi sarana untuk melakukan aktivitas jeda (*time out*) dari rutinitas baik rutinitas kerja maupun rutinitas pekerjaan rumah tangga. Kegiatan *time out* dapat berfungsi seperti mengisi ulang baterai yang habis, yaitu untuk memberi energy dan semangat yang baru. Pemanfaatan waktu luang ini dapat dilakukan sendiri, bersama anggota keluarga yang lain, atau dengan sahabat.

8) Keluarga dan teman

Keluarga dan teman merupakan konteks yang penting bagi pasangan dalam membangun relasi yang berkualitas. Keluarga sebagai *family of origin* banyak mempengaruhi kepribadian, selain itu keterlibatan orang tua dapat memperkuat atau memperlemah kualitas relasi pasangan. Teman sering kali menjadi penyangga bagi pasangan ketika sedang menghadapi persoalan, yakni sebagai tempat meminta pertimbangan dan bantuan.

9) Pengelolaan keuangan

Persoalan ekonomi sering menjadi salah satu pemicu utama perceraian. Walaupun demikian, persoalan pokoknya bukanlah pada besaran pendapatan keluarga, karena masih banyak keluarga yang mampu bertahan dengan pendapatan yang rendah. Pengelolaan

keuangan merupakan pokok dari persoalan ekonomi yang dapat berupa perbedaan pasangan dalam hal pembelanjaan dan penghematan uang, perbedaan pandangan tentang makna uang, dan kurangnya perencanaan untuk menabung. Keseimbangan antara pendapatan dan belanja keluarga harus menjadi tanggung jawab bersama.

10) Keyakinan spiritual

Iman dan spiritualitas adalah aspek terkuat dari pengalaman manusia. Sikap dan perilaku masing-masing pasangan didasarkan pada pandangan spiritual masing-masing. Kualitas batin yang dialami orang sehubungan dengan tuhan, makhluk lain, dan hati nurani disebut sebagai spiritualitas. Keyakinan spiritual sering bergantung pada kemampuan individu untuk memprediksi kapan mereka akan menghadapi kesulitan dan kepahitan dalam hidup.

Pasangan mungkin mengalami kesulitan karena masalah spiritual seperti perbedaan dalam praktik keagamaan mereka, kurangnya kepercayaan spiritual satu sama lain, dan kurangnya komunikasi tentang agama. Sebaliknya, pandangan spiritual pasangan dapat berfungsi sebagai pilar dukungan mereka yang paling signifikan. Pasangan yang memahami bahwa iman menyediakan tujuan bagi kehidupan dapat mengalami hal ini.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

1) Premarital Faktor (Faktor Sebelum Pernikahan)

a) Latar Belakang Ekonomi

Status ekonomi yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan sehingga dapat menimbulkan konflik dalam hubungan pernikahan.

b) Pendidikan

Pasangan yang memiliki tingkat pendidikan rendah dapat merasakan tingkat kepuasan yang rendah karena banyak menghadapi pemicu stress, misalnya pengangguran atau tingkat penghasilan rendah.

c) Hubungan dengan Orangtua

Hubungan dengan orangtua yang akan mempengaruhi opini atau sikap anak terkait keromantisan, pernikahan, perceraian.⁴⁰

2) Postmarital Faktor (Faktor Setelah Pernikahan)

a) Kehadiran anak

Kehadiran anak dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan suami istri karena adanya harapan akan keberadaan anak dalam sebuah pernikahan.⁴¹

b) Lama pernikahan

Tingkat kepuasan pernikahan tertinggi terjadi pada awal

⁴⁰ Hendrick,s & Hendrick,c (1992) *“Liking,loving & relating”* .Monterey,CA:Brooks/Cole Publishing Company.

⁴¹ Bee, Helen L & Sandra K. Mitchell.(1984). *The Developing Person(A Life Span Approach)* USA: Publisher New York

pernikahan lalu mulai menurun setelah kehadiran anak, dan meningkat kembali setelah anak mandiri.⁴²

e. Dampak Kepuasan Pernikahan

1) Kecenderungan Berselingkuh

Dalam hal ini pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Ratnasari ada hubungan yang signifikan antara kepuasan pernikahan dengan kecenderungan perselingkuhan diakibatkan adanya emosional dan fisik. Sehingga kecenderungan perzinahan karena perselingkuhan seksual semakin meningkat, dan perasaan acuh tak acuh terhadap pasangan juga menurun.

2) Kematangan Emosi

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah, Wahyuningsih dan Kusumaningrum kepuasan pernikahan berkorelasi positif dengan kematangan emosi pribadi. Semakin tinggi kepuasan pernikahan maka tingkat emosional semakin tinggi, begitupun pula sebaliknya.

Namun, jika seseorang merasa puas dengan hubungan pernikahannya maka kematangan emosionalnya akan semakin baik

3) Post power syndrome

Merupakan sebuah transisi keadaan mengenai sebuah pernikahan yang telah dilalui. Ada korelasi negatif antara kepuasan pernikahan dengan kecenderungan *Post Power Syndrome*. Jika kepuasan pernikahan lebih tinggi, *Post Power Syndrome* kejadian lebih

⁴² Duvall, E.M., & Miller, B.C. (1985). *Marriage and Family development*. New York: Harper and Row

rendah.

4) Kesejahteraan Subjektif

Anindya & Soetjningsih menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan subjektif istri yang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan karena kepuasan pernikahan meliputi beberapa penilaian subjektif dari konsep pernikahan, seperti kebahagiaan, kepuasan, dan pengalaman yang menyenangkan dengan pasangan.

2. Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)

a. Pengertian Pernikahan Jarak Jauh

Sarwono mengatakan bahwa *long distance marriage* adalah keadaan ketika pasangan suami istri dipisahkan oleh jarak karena suatu alasan yang menyebabkan pasangan sulit dan jarang untuk bertemu.⁴³ Hampton menambahkan pengertian mengenai pernikahan jarak jauh atau sering disebut dengan *long distance marriage* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu. Bagi pasangan yang memilih untuk menjalani pernikahan *long distance marriage* banyak tantangan dan pengorbanan yang harus dilakukan karena kurangnya waktu bersama layaknya pasangan menikah yang tinggal satu rumah pada umumnya.⁴⁴

⁴³ Sarwono.(2001) dikutip dari jurnal “*Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam*”. Hal 59

⁴⁴ Ibid. 59

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mc Bride dan Bergen mengemukakan hubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* merupakan kondisi dimana sebuah pasangan tinggal di tempat atau rumah yang berbeda pada hari kerja terkadang untuk waktu yang cukup lama demi kepentingan karir⁴⁵. *Long Distance Marriage* juga didefinisikan sebagai situasi dimana pasangan yang terpisah secara fisik dan salah satu pasangan harus pergi ketempat lain demi untuk bekerja atau suatu hal yang lainnya, dan pasangan yang lain harus tetap dirumah.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian Hotl & Stone yang dikutip dari jurnal Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam bahwa untuk mengkategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh maka digunakan faktor waktu dan jarak. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil).⁴⁷

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *long distance marriage* merupakan pola hubungan pernikahan ketika

⁴⁵ Mc Bergen, "Mc Bride voice of women in commuter marriages: a site of discursive struggle" .31

⁴⁶ Pistole, M.C. (2010). "Long Distance Romantic Couple" 36

⁴⁷ Hotl & Stone (2002) dikutip dari jurnal "Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam". Hal 60

pasangan suami istri dipisahkan oleh jarak yang jauh dalam jangka waktu yang lama dengan alasan bekerja atau melanjutkan pendidikan sehingga menyebabkan pasangan suami istri tidak dapat bertemu dan menjalin kedekatan fisik dalam periode waktu tertentu.

b. Faktor Penyebab Pernikahan Jarak Jauh

Kaufmann menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan individu menjalani hubungan jarak jauh diantaranya, yaitu faktor pendidikan dan pekerjaan.

1) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penyebab hubungan jarak jauh adalah ketika individu berusaha untuk mengejar dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga hubungan mereka dengan pasangan harus dipisahkan oleh jarak.

2) Pekerjaan

Pernikahan jarak jauh juga berhubungan dengan kecenderungan sosial pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja ke luar negeri dengan adanya kondisi mobilitas kerja saat ini sehingga dalam usaha pencapaian karir mereka, hubungan percintaan yang terjalin harus dipisahkan oleh jarak. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa

faktor penyebab *long distance marriage* terdiri dari pendidikan serta pekerjaan.⁴⁸

c. Dampak Pernikahan Jarak Jauh

1) Dampak negatif pernikahan jarak jauh

a) *Misscommunication*

Dalam bukunya *Interpersonal Communication*, Joseph A. Devito membahas miskomunikasi dan menekankan pentingnya *openness* (keterbukaan), *empathy* (empati), *positiveness* (rasa positif), *equality* (kesetaraan), dan *supportiveness* (dukungan) sebagai komponen kunci dari komunikasi interpersonal yang sukses⁴⁹.

b) *Overthinking*

Islam memandang *overthinking* sebagai jenis kecemasan tertentu. Ketika sensasi kesadaran, kekhawatiran, adanya delusi tertentu, dan emosi hadir, ketakutan yang dihasilkan akan meningkat. *Overthinking* dapat disebabkan oleh bisikan menyakitkan iblis, tetapi juga dapat hasil dari seseorang yang hanya mengandalkan

⁴⁸ Kaufmann. (2000) dikutip dari jurnal “*Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Isla*”. Hal 60

⁴⁹ Riska Dwi Novianti dkk., “*Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Isteri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*”, e-journal Acta Diurna , Vol.4 No.2 (2017), 5-6.

Allah dan tidak memiliki keterampilan tawakkal yang tepat.⁵⁰

c) Kesepian

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip Niki Miljiputri, kesepian adalah kondisi emosional dan mental yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh keinginan untuk menjalin hubungan dekat yang tidak terpenuhi; Seseorang mengalami kesepian ketika mereka merasa tidak memadai dan tidak puas dalam hubungan mereka saat ini.⁵¹

d) Tidak tersalurnya kebutuhan biologis

Salah satu dari banyak hal yang terhambat oleh pemisahan adalah pemenuhan tuntutan spiritual, yang secara alami tidak dapat diwakili dalam bentuk apa pun selain secara pribadi. Setiap pasangan membutuhkan keintiman dalam hubungan mereka serta tuntutan spiritual.

Tentu saja, karena mereka tidak dapat bertemu langsung, pasangan jarak jauh harus menunda ini untuk sementara waktu. Dengan demikian mereka harus membayar harga untuk pernikahan jarak jauh mereka dengan menyangkal

⁵⁰Tika Setia Utami dkk, “Dampak Overthinking Dan Pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12”, *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, Vol.2 No.1 (2023), 15.

⁵¹Niki Mijilputri, “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Isteri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)”, *Psikoborneo*, Vol.2 No.4, (2014), 224.

nafsu mereka dan memiliki komunikasi yang sering dan intensif. Ketika mereka bertemu secara fisik, mereka akan dihargai dengan kasih sayang yang intens jika mereka mampu membayarnya. Hal ini dikarenakan pasangan yang selalu ingin memanfaatkan dan menghabiskan waktu bersama berperilaku dengan cara yang dipengaruhi oleh rasa rindu mereka akan jodoh.⁵²

- e) Adanya isu-isu negatif dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi keluarga Hal utama yang banyak dirasakan mengenai hal tersebut adalah banyaknya omongan-omongan atau informasi-informasi mengenai suami yang tidak bertanggung jawab yang dapat mempengaruhi seorang isteri sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan isteri terhadap suami. Maksudnya, apabila suami atau isteri langsung menerima informasi yang diperoleh tanpa memeriksa kebenaran informasi tersebut maka keharmonisan rumah tangga akan terancam. Oleh karena itu, dalam menjalankan *long distance marriage* dibutuhkan tenaga ekstra dalam memelihara hubungan dengan keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman keluarga.⁵³

⁵²Anggraeni Abdul Rachman, *Fenomena Long Distance Marriage Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 38.

⁵³Ibid.,40-41.

- f) Kelelahan dalam pekerjaan, mengurus diri sendiri maupun keluarga.⁵⁴
- g) Kurangnya musyawarah atau kesulitan dalam pengambilan keputusan.⁵⁵
- h) Menjadi isteri yang memiliki peran ganda.

Seorang isteri dituntut untuk bisa menjalani dua peran yaitu sebagai figure ibu dan figure seorang ayah. Peran tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan oleh isteri yang ditinggal merantau oleh suami, harus terlihat tegar dan sabar depan anak-anak, selalu menerapkan hal-hal yang berbau positif. Untuk kebiasaan lainnya, seorang isteri dipaksa untuk menjalankan hidup rumah tangga sendiri, yang biasanya dibantu oleh suami ketika menaiki tangga, memangkas rumput dan sebagainya menjadikan banyak masalah rumah tangga yang harus dihadapi oleh seorang isteri, kecuali jika mereka memiliki anak yang dapat membantu meringankan masalah-masalah tersebut atau memang ia memiliki kemampuan untuk mengatasi sendiri.⁵⁶

⁵⁴Yuliana Yustina, *Hubungan Antara Resolusi Konflik Dan Kepuasan Pernikahan Pada Suami atau Isteri*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Ciputra, 2019), 3.

⁵⁵Ibid. 3

⁵⁶Moh. Mufid, *Upaya Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Bagi Suami Perantau Di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*, Skripsi, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 70-71.

i) Kurangnya perhatian terhadap anak

Keluarga merupakan tempat yang berpengaruh paling utama dalam mendidik anak, khususnya orang tua. Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan materi bagi anggotanya tetapi kurang dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti perhatian dan kasih sayang, akan menyebabkan seorang anak merasa jenuh dan merasa kehilangan makna keberadaannya didalam keluarga tersebut.⁵⁷

2) Dampak positif pernikahan jarak jauh

a) Ekonomi tercukupi

terbentuknya keluarga secara tidak langsung akan terbentuk pula fungsi-fungsi dari keluarga tersebut. Salah satunya fungsi ekonomi, dimana keluarga berfungsi untuk memenuhi fungsi kebutuhan ekonomi anggota keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, maka setiap anggota keluarga harus melakukan kerja sama. Fungsi ekonomi menjadi penopang bagi anggota-anggota dalam keluarga. Selain dari kebutuhan sandang dan pangan, berbagai kebutuhan lainnya juga harus dipenuhi

⁵⁷Ita Wulandari dkk, “Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua di Desa Balekencono”, Bulletin of Counseling and Psychotherapy, Vol.1, No.1 (2019), 56.

seperti pendidikan anak, kebutuhan akan pakaian dan tempat berlindung yang baik bagi anggota keluarganya.⁵⁸

b) Minimnya pertengkaran

Dibalik beberapa dampak yang ada, salah satu dampak positif yang bisa diperoleh pasangan hubungan pernikahan jarak jauh adalah hubungan jarak jauh dapat meminimalisir terjadinya sebuah pertengkaran, dimana dengan keadaan mereka yang sedang berjauhan akan menyebabkan mereka untuk lebih memilih menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya daripada untuk mencari-cari permasalahan, misal menggunakan waktu untuk saling merindu.⁵⁹ Kehidupan rumah tangga pasangan akan makin mesra dan anak akan lebih termotivasi untuk belajar karena melihat ayahnya pergi untuk berkorban demi dirinya.⁶⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸Havizathul Hanim, "Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga", Ilmu dan Budaya, Vol.41 No.60 (September 2018), 7084-7085.

⁵⁹Septi Handayani, *Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakīnah Mawaddah Warahmah*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 54-55.

⁶⁰Moh. Subhan, "Long Distance Marriage (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam", 455.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan yakni kualitatif yang diperuntukkan dalam mempelajari dan mengkaji lebih dalam tentang suatu fenomena tertentu yang ada di lokasi penelitian dan beberapa hal yang berkaitan dengan fenomena tersebut yaitu kepuasan pernikahan terhadap pasangan yang menempuh model jarak jauh (*long distance marriage*) pada keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu tertentu⁶¹

B. Lokasi Penelitian & waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu lokasi yakni di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember lokasi ini dijadikan sebagai lapangan penelitian dikarenakan fenomena yang ada sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan yaitu Kepuasan Pernikahan Pasangan Yang Menempuh Model Jarak jauh (*Long Distance Marriage*) keluarga Bapak Yayat dan keluarga Bapak Roni.

⁶¹ Sri Wahuningsih, *Metode Penelitian Fenomenologi* (konsep, Teori pendekatan psikologi komunikasi dan contoh penelitiannya) (Madura:UTM Press, 2013),3.

C. Subjek Penelitian

Pengertian Subyek dalam penelitian kualitatif biasanya disebut informan merupakan individu yang dipilih agar dapat memberi informasi tentang suatu hal terkait dengan penelitian⁶² penentuan dalam memilih informan menggunakan teknik *puposive sampling* yakni informan dengan kriteria tertentu yang harus dipenuhi⁶³. Adapun kriteria yang harus dipenuhi yaitu: Pasangan yang menempuh model *Long Distance Marriage* Dan memiliki anak. Maka, didapatkan informan yakni Bapak Yayat, Ibu Sulis yakni istri Bapak Yayat, Dinda yakni Anak Bapak Yayat, ibu Im yakni orangtua Bapak Yayat dan ibu Ike yakni tetangga Bapak Yayat. Pada keluarga Bapak Roni yakni ada Ibu Fina sebagai istri Bapak Roni, Nadifa sebagai anak Bapak Roni, ibu Suarni sebagai orangtua ibu Fina, dan Sisil sebagai tetangga Bapak Roni

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang diperlukan sesuai dengan ketetapan yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*(Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61-62.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta , 2018), 218-219

yang memiliki hubungan keterkaitan dengan kepuasan Pernikahan atau *Long Distance Marriage*. Namun, tidak perlu semua harus diteliti dan diamati, hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat dibutuhkan pada penelitian ini⁶⁴. Seperti yang dilakukan oleh peneliti selama masa observasi peneliti biasanya melakukan observasi dengan berbincang bersama orang-orang terdekat pada keluarga tersebut dan melihat dari kejauhan dalam jangka waktu 1 sampai 2 jam untuk mendapatkan informasi yang diharapkan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang tidak didapatkan melalui observasi atau pengamatan.⁶⁵ Wawancara merupakan proses memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan langsung pada responden. Wawancara ini dilakukan kepada 2 keluarga dan beberapa tetangga terdekat di Desa harjomulyo yang tidak tinggal serumah atau *Long Distance Marriage*. Wawancara ini dilakukan agar mendapatkan jawaban secara langsung, jujur dan valid.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan metode penelitian yang dilakukan selain teknik observasi dan wawancara guna memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi guna untuk menghasilkan atau memperoleh data yang valid atau dapat dipercaya karena dilengkapi dengan rangkaian catatan peristiwa dan

⁶⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63

⁶⁵ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 58

catatan penelitian yang telah dilakukan.⁶⁶

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan agar informasi yang ditemukan peneliti lebih mudah diakses oleh orang lain dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menyusun semua data yang diperoleh selama proses penelitian secara baik dan akurat. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga kejenuhan data tercapai. Setelah jenuh, tidak ada lagi data atau informasi baru yang diambil. Analisis data dilakukan dalam 3 langkah khusus yakni:⁶⁷

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian dari lapangan tentu sangatlah banyak, kompleks dan rumit sehingga membutuhkan kegiatan yakni mereduksi data untuk lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data yang belum tersusun dan terpilih yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian ke dalam bentuk yang lebih efisien dan sudah tersusun. Reduksi data dilakukan secara berkala selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif atau bisa juga menyajikannya dalam berbagai bentuk matriks, grafik, dan bagan. Hal ini bertujuan guna mengumpulkan informasi secara sistematis dan tersusun sehingga

⁶⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 240

⁶⁷Salim dan Syahrur, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 148-150.

memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah ditemukan dan dapat menentukan langkah atau tindakan selanjutnya serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal penelitian masih bersifat tentatif atau sementara, dengan data yang belum ditemukan sebelumnya dan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data selanjutnya. Hal ini karena dapat berubah selama penelitian. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dalam penelitian guna mengetahui kredibilitas data yang ditemukan di lapangan, dengan menggunakan beberapa teknik keabsahan data yakni salah satunya adalah triangulasi.⁶⁹ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kembali data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan di lapangan kepada sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda dengan sebelumnya.⁷⁰
3. Triangulasi waktu, merupakan pengecekan ulang data dengan cara wawancara, observasi atau lainnya di waktu ataupun situasi yang berbeda,

⁶⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 252

⁶⁹Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48

⁷⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 274

dan jika hasil menyatakan data yang berbeda pula, maka hal tersebut harus dilakukakn secara berulang kali sampai menemukan data yang valid atau pasti⁷¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini mempunyai 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian yang berupa judul yang akan diteliti, konteks penelitian, fokus yang akan diteliti, tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian dan metode pengumpulan data. Lalu peneliti menentukan lapangan atau lokasi dan informan yang akan diteliti serta harus mempersiapkan semua perlengkapan yang akan digunakan selama melakukan kegiatan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan guna melakukan penggalian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data secara lebih detail agar mendapat informasi yang tepat dan dapat menjawab dari fokus penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi semua data yang didapat dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan dijadikan dalam bentuk teks naratif dan setelah itu

⁷¹ Ibid., 368-370

menarik kesimpulan. Selanjutnya guna mendapatkan data yang valid peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Setelah itu, peneliti menyusun hasil penelitian dan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Selayang Pandang Keluarga Bapak Yayat Dwi Yanto

Keluarga Bapak Yayat Dwi Yanto merupakan keluarga yang tinggal di Dusun Jalinan RT 002, RW 007, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Bapak Yayat merupakan pria kelahiran Jember, 07 Maret 1985 yang memiliki pendidikan terakhir SMK dan memiliki mata pencaharian sebagai Sopir. Adapun istrinya ibu Sulis Tyawati merupakan wanita kelahiran Jember, 01 Januari 1985 yang memiliki latar pendidikan terakhir SMK dan bertugas sebagai pedagang dan ibu rumah tangga.

Bapak Yayat memiliki 3 orang anak yang pertama perempuan berumur 17 tahun, kedua laki-laki berumur 9 tahun dan ketiga laki-laki berumur 4 tahun. Keluarga Bapak Yayat merupakan keluarga yang menjalani model pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage*. Hal tersebut terjadi karena pekerjaan Bapak Yayat yang menjadi Sopir bus pariwisata sehingga membuat Bapak Yayat tidak bisa pulang kerumah setiap hari dan harus berjarak jauh selama beberapa waktu tertentu.

2. Selayang pandang keluarga Bapak Roni

Keluarga Bapak Roni Sugeng Dwi Andrias merupakan keluarga yang tinggal di Dusun Jalinan RT 002, RW 007, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Bapak Roni merupakan pria kelahiran Jember 20 Juli 1995, yang memiliki latar pendidikan SD dan bekerja sebagai Sopir pengangkutan kelapa sawit di Kalimantan. Adapun istrinya ibu Fina Damayanti merupakan wanita kelahiran Jember 25 Maret 1998, ibu Fina merupakan lulusan SMA dan menjalani hari-hari sebagai ibu rumah tangga.

Bapak Roni memiliki 2 orang anak perempuan yang masing-masing berumur 8 tahun dan 2 tahun. Bapak Roni merupakan keluarga yang menjalani model pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage*. Hal tersebut terjadi karena Bapak Roni bekerja merantau ke Pulau Kalimantan, yang akhirnya berakibat Bapak Roni tidak dapat berkumpul dengan keluarga dalam beberapa waktu tertentu.

3. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini terdapat di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember yang merupakan tetangga dari keluarga Bapak Yayat Dwi Yanto dan Bapak Roni yaitu:

a. Lingkungan keluarga Bapak Yayat

Lingkungan keluarga Bapak Yayat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tinggal satu daerah dengan keluarga Bapak Yayat yaitu tinggal di Dusun Jalinan RT 002, RW 007, Desa

Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Lingkungan ini tidak jauh dari Pasar Karangharjo dan Perkebunan Daerah Sumber Wadung sehingga merupakan daerah yang padat penduduk dan banyak penduduk yang datang.

Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian di lingkungan keluarga Bapak Yayat adalah ibu Ike Yulianti. Ibu Ike Yulianti merupakan wanita berusia 44 tahun dan tinggal bersama anak dan suaminya. Ibu Ike Yulianti dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan tetangga terdekat jarak rumahnya dengan keluarga Bapak Yayat dan Ibu Sulis dan sudah tinggal lama di Dusun Jalinan RT 002 RW 007 Desa Harjomulyo.

b. Lingkungan keluarga Bapak Roni

Lingkungan keluarga Bapak Roni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tinggal dekat atau satu daerah dengan keluarga Bapak Roni yaitu tinggal di Dusun Jalinan RT 002, RW 007, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Lingkungan ini juga tidak jauh dari Perkebunan Daerah Sumber Wadung.

Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian di lingkungan keluarga Bapak Roni adalah Sisil, Sisil merupakan wanita berusia 20 tahun. Sisil tinggal bersama nenek dan adiknya. Sisil dipilih menjadi informan dikarenakan Sisil merupakan tetangga yang jarak rumahnya paling dekat dengan keluarga Bapak Roni selain itu keluarga Bapak Roni sering berinteraksi dengan Sisil.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini melakukan penyajian dan menganalisa data dan temuan yang diperoleh ketika melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode dan prosedur yang sudah dituliskan pada bab sebelumnya. Adapun penyajian datanya sesuai dengan fokus penelitian yaitu Kepuasan pernikahan pada pasangan yang menempuh model *Long Distance Marriage* pada keluarga Bapak Roni dan Bapak Yayat dan akan dianalisis dengan relevan.

kepuasan pernikahan tentunya sangat berperan dan berpengaruh sekali dengan keharmonisan dan keutuhan rumah tangga tentunya dengan rumah tangga yang dijalani bersama-sama. Namun, lain hal dengan pernikahan model *LDM* atau *Long Distance Marriage* dengan beberapa hambatan yang berbeda dengan situasi pernikahan pada umumnya. *Long Distance Marriage* atau pernikahan jarak jauh sendiri merupakan sebuah kondisi dimana pasangan suami istri tidak tinggal dalam satu rumah dalam kurun waktu yang bervariasi, hal tersebut tentunya menimbulkan beberapa kondisi dimana peran peran yang seharusnya saling diisi oleh pasangan terbut menjadi kosong atau tidak terlaksana dengan baik, maka dengan hal itu dapat berpengaruh pada kepuasan pernikahan. Adapun beberapa aspek yang harus dipenuhi agar dapat merasakan kepuasan pernikahan yaitu: komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan diwaktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual.

Berikut hasil data yang peneliti dapatkan mengenai kepuasan pernikahan pada

keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni yang menempuh model *Long Distance Marriage*.

1. Bagaimana Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Menempuh *LDM (Long Distance Marriage)*

Gambaran kepuasan pernikahan pada pasangan yang menempuh model jarak jauh atau *LDM* merupakan bagaimana keseharian salah satu pasangan yang saling berjauhan dengan pasangannya, sehingga akan memperlihatkan suatu hal dalam pernikahan yang tentunya berbeda dengan pasangan yang tinggal satu atap atau tidak *LDM*.

a. Keluarga Bapak Yayat

1) Komunikasi merupakan hal penting dalam suatu pernikahan, komunikasi tidak hanya dapat dilakukan ketika bertemu atau ketika bersama-sama. Komunikasi juga dapat dilakukan dan bisa terjalin walau sedang berjarak jauh yakni dengan menggunakan HP. Komunikasi yang dilakukan juga tidak hanya sekedar berkabar tapi juga untuk menyelesaikan masalah atau perbedaan persepsi ketika *Long Distance Marriage*. Adapun pola komunikasi yang dilakukan keluarga

Bapak Yayat ketika sedang jarak jauh atau *Long Distance Marriage*.

Ibu Sulis

“Biasane nek kerjo ya tetep nelpon Mbak komunikasi kan saiki wis enak wis ono HP kari nelpon tapi yo jarang aku sing nelpon disik begini kan pas aku sing nelpon pas nyetir dadi Wedi terganggu biasane nek ayae Dinda nelpon iku pas neng rest area pokoke nek wes mandek nelpon Mbak ngabari wes tutuk endi biasane takon arek-arek pisan ne adike Dinda sing nomor 2 kan sering dolan ndek njoboNde omae tonggo biasane Angel dijak mulih tapi ini ayah sing nelpon langsung

mulih soalnya arek Wedi digegeri karo wayahe biasane pisan takon mangan opo wis mangan opo ora".⁷²

"Biasanya kalau kerja ya tetep komunikasi mbak, kan sekarang sudah enak sudah ada HP jadi tinggal *Video call* mbak, tapi jarang saya dulu yang telfon karena takutnya pas saya nelfon pas lagi nyetir jadi takut ganggu. Biasanya suami saya kalau pas di rest area atau pokoknya pas lagi berenti itu nelfon mbak ngabarin udah sampe mana gitu, biasanya juga banyak anak-anak apa sudah dirumah kan biasanya anak saya yang nomer 2 sering main diluar rumah biasanya dirumah tetangga saya mbak dan sulit untuk diajak pulang, nah itu kalo ayahnya yang telfon biasanya mau pulang karena takut dimarahin sama ayahnya atau lagi makan dimana atau nanya nanya yang lain"

Analisis data Ibu Sulis selaku istri Bapak Yayat menjelaskan bahwa komunikasi keluarga Bapak Yayat tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun dalam keadaan jarak jauh, Bapak Yayat menjalin komunikasi dengan keluarganya biasanya ketika lagi di *rest area* atau ketika sampai di tempat tujuan sesuai dengan hasil wawancara dan

observasi Bapak Yayat memang selalu berkomunikasi dengan keluarganya ketika sedang *LDM* atau *Long Distance Marriage*. Keluarga Bapak Yayat khususnya istri Bapak Yayat sangat memerlukan adanya komunikasi walaupun hanya lewat telepon, karena perlu kerja sama Bapak Yayat dalam memantau anak anaknya.

Adhinda anak Bapak Yayat

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

“ayah kalau lagi kerja biasanya nelfon mbak, nanyak aku lagi dimana, sudah makan apa belum, terus juga biasanya ngingetin kalau nggak ada kepentingan gausa kemana-mana. Biasanya kalau siang ayah itu chat atau enggak telfon aja mbak tapi biasanya kalau malam dan pas ayah lagi gak nyetir gitu biasanya vc nya digabung sama mama juga”.⁷³

Analisis data Sesuai dengan wawancara dan observasi yang didapatkan dari anak pertama Bapak Yayat yakni Adhinda bahwasanya Bapak Yayat memang benar ada nya melakukan komunikasi dengan anaknya ketika anaknya sedang dirumah maupun disekolah, hal tersebut dilakukan agar Bapak Yayat dapat memantau kegiatan sang anak sebagai bentuk tanggung jawab ayah dalam mengawasi anak anaknya.

Ibu Im selaku ibu Bapak Yayat

*“Biasanah Yayat mon alakoh yeh segut nelpon Mon lah ambu biasanah ngaberin depak dimmah dekyeh. Ye kadeng mon abit tak nelpon nkok nyoro tang mantoh ruwah ndok nelpon binin Yayat roh soro atanyah la depak dimmah. Ye nyamanah reng tuwah apa pole lakonah elorong yeh kerpekkeran. Ka anak en kiyah segut nelpon apa pole ka Dinda anak en se pertama soalah kan ngekos ndok biasanah nanyak kabeh, ye Mon ka lek Alek en Dinda ye mon pas nelpon bininah ruwah mong omongan bik anak en kiyah, yeh bik nkok kiyah ndok”*⁷⁴

“Biasanya Yayat itu kalau kerja sering nelfon kalau lagi berenti buat ngabarain nyampe mana gitu mbak. Ya kadang kalau lama nggak nelfon saya suruh menantu saya (istri Yayat) buat nelfon nanyak udah nyampek mana soalnya ya namanya orangtua kan pasti kepikiran mbak soalnya kan kerjanya dijalan, ke anak-anaknya juga Yayat

⁷³ Hasil wawancara dengan Adhinda tanggal 10 Desember 2023 jam 15:15

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Im tanggal 8 Desember 2023 jam 13:20

sering nelfon ke Dinda biasanya nanya kabar soalnya kan dinda ngekos di Jember, ya kalo ke adik-adiknya ya pas nelfon istrinya itu biasanya bicara sama anak-anaknya juga ya sama saya juga mbak”

Analisis data Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orangtua Bapak Yayat bahwasanya dengan meninjau hasil wawancara dan Observasi atas ibu Sulis dan Adinda bahwasanya benar adanya Bapak Yayat melakukan komunikasi dengan keluarganya tidak hanya dengan anak dan istrinya akan tetapi dengan orangtuanya, dengan cara menelpon untuk menanyakan kabar dan memberi kabar hal tersebut dilakukan Bapak Yayat guna untuk memantau keluarganya ketika Bapak Yayat sedang bekerja dan jauh dari keluarganya.

Ibu Ike tetangga Bapak Yayat

Ye setaonah nkok pak Dinda Mon alakoh nelponah yen pas nkok lemeleh otabeh pas nkok nyambih tang kompy roh ndok kan biasanah amain bik anak en Yayat ruwah kadeng bun dinda tepak nelpon nduk⁷⁵

Setau saya pak Yayat itu nelfon istrinya kalau pas lagi kerja, saya taunya kalo pas saya beli-beli kerumahnya atau nggak pas saya lagi bawa cucu saya main sama anak-anaknya itu kadang pas lagi telfonan.

Analisis data Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni benar adanya Bapak Yayat melakukan komunikasi dengan keluarganya melalui telepon ketika sedang bekerja atau ketika sedang LDM, hal tersebut divalidasi oleh tetangga Bapak Yayat yang memang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Ike tanggal 12 Desember 2023 jam 09,12

akrab dan sering berkunjung kerumah Bapak Yayat sehingga telah beberapa kali mengetahui Bapak Yayat sedang berkomunikasi dengan keluarganya.

Bapak Yayat

Ya kalo kerja lek sering nelpon sa kalo sudah di rest area, di tempat pas udah nyampek ya kalo penting meski pas dijalan ya nelpon. Nelpon mamanya Dinda nelpon Dinda kalo ke mamanya Dinda ya ngasi kabar sudah sampek mana kalo ke dinda ya buat mantau itu *takok ajelen mloloh se tak penteng* ya namanya kerja jauh tak bisa mantau Ben Areh mon tak nelpon.⁷⁶

Analisis data Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yayat bahwasanya Bapak Yayat menjelaskan beliau memang melakukan komunikasi dengan keluarganya untuk berkabar dan memantau anak anaknya dari kejauhan hal tersebut diakibatkan pekerjaan Bapak Yayat yang tidak bisa selalu berada dirumah dan secara langsung memantau anak anaknya sehingga hanya bisa dilakukan dengan menggunakan telepon

- A. Kecocokan kepribadian, merupakan sifat atau perilaku pribadi pasangan tidak berdampak atau dipersepsi secara negatif oleh lainnya.

*“Nek masalah hobi ayahe Dinda seneng modif motor Cuma kan aku gak senenge duwik e gedi. Yo nambah pengeluaran akeh mbak yo tapi piye maneh nek wes modif modif Yo wes tukaran ndisek tukaran engkel ngekelan iku mbak Yo tapi pancet ae, kok Yo kadang tak olei mbak nek wes mesakne”.*⁷⁷

“Seperti kalau hobi itu suami saya senang sekali memodifikasi mobil ya bisa dibilang rajin sekali merawat mobil mbak, Cuma kan biaya untuk hal seperti itu cenderung besar ya pasti saya nggak suka.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Yayat tanggal 8 januari 2024 jam 15.18

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

Soalnya akan menambah pengeluaran mbak mesti kalau mau modif ya harus aduh mulut dulu sama saya, ya kadang saya izinkan kalau sudah kasihan”.

Analisis data Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kecocokan kepribadian ibu Sulis dan Bapak Yayat biasanya ada pada hobi jauh dari itu memang ada kecocokan kepribadian seperti adu mulut dan ingin menang sendiri kembali lagi pada topik ketidakcocokan kepribadian yang ibu Sulis jelaskan ini ada pada hobi biasanya Bapak Yayat senang sekali memodifikasi mobil hal tersebut bertolak belakang dengan ibu Sulis dikarenakan akan memerlukan biaya yang besar sehingga akan ada beberapa pengeluaran yang tidak sesuai dengan pemasukan hal tersebut sering sekali menimbulkan cekcok atau adu mulut namun ibu Sulis memiliki cara agar hal tersebut dapat di tengah yaitu ketika Bapak Yayat akan memodifikasi mobil maka Bapak Yayat harus menambah uang bulanan ibu Sulis untuk ketidakcocokan kepribadian yang lain hanya ditimbulkan oleh konflik-konflik kecil sehingga berakibat pada adu mulut dan hal tersebut sudah biasa dijalani

- B. Resolusi konflik, berkaitan dengan sikap, perasaan, dan keyakinan individu terhadap keberadaan dan penyelesaian konflik dalam relasi berpasangan. Hal ini mencakup keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah, strategi dan proses yang dilakukan untuk mengakhiri pertengkaran.

“Yo nek tukaran Yo pasti onok mbak kadang Yo bedo pendapat ae iso dadi gedi nek gaenek seng ngalah, seringe Yo aku seng ngalah aku kan wes ero mbak watak e bojoku keras. Tapi Yo kadang ayahe Dinda ngalah pisan mbak kadang Yo moro ngejak i metu ndek toko kadang nggolek mangan ngunu mbak. Yo nek masalah masalah seng liane Yo musyawarah mbak”⁷⁸

Iya mbak kalau yang namanya konflik itu pasti mbak, kaya berbeda pendapat aja kadang bisa malah jadi besar kalau nggak ada yang ngalah, sering nya saya yang ngalah karena kan saya tau watak suami saya itu agak keras. Ya tapi kadang suami saya menyadari biasanya kalau nggak ada yang ngalah itu saling diem –dieman nanti beberapa jam udah kembali seperti biasanya kadang juga tiba tiba suami saya ajak saya ke toko atau ke tempat makan gitu mbak. Ya kalau ada masalah yang lainnya ya musyawarah mbak”

Analisis data Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mendapatkan data yakni resolusi konflik dalam keluarga ibu Sulis yakni ketika ibu Sulis mendapatkan konflik dengan Bapak

Yayat yang dikarenakan Bapak Yayat merupakan seorang pribadi yang keras dan tidak mau mengalah ketika sedang beradu mulut atau berargumen hal tersebut sudah lumrah diterima ibu Sulis hal tersebut biasanya ditangani oleh Bapak Yayat dan ibu Sulis dengan tiba-tiba mengajak salah satu pasangan tersebut ibu Sulis atau Bapak Yayat pergi ke tempat makan atau ke tempat hiburan dan terkadang setelah beradu mulut akan berakhir baik-baik. Namun,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

untuk hal yang lainnya resolusi konflik yang dilakukan adalah bermusyawarah.

- C. Teman dan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasangan mengembangkan ikatan yang kuat. Kualitas hubungan pasangan dapat dipengaruhi secara positif atau negatif oleh partisipasi orang tua, tetapi dinamika keluarga sebagai "keluarga asal (*Family Of origin*)" dapat memiliki dampak signifikan pada kepribadian.

*“Yo pastine onok mbak peran keluarga koyok morotuwoku peran e Yo gedi nulungi aku bendinane ngurus arek arek kerjoan omah nek konco Yo enek pisan kadang Yo cerito cerito curhat Yo nek apik tak apek Yo nek elek enggak mbak. Yo kadang aku Yo bedo oendaykaro morotuwoku tapi Yo gak suwe”.*⁷⁹

“Pastinya ada mbak, kalau dari keluarga ya mertua saya peran nya besar sekali bagi hubungan saya yaitu bantu saya dan suami saya mengurus anak-anak dan pekerjaan rumah kalau nggak ada mertua saya ya bakalan keteteran mbak, kalau untuk teman sendiri ya kadang jadi tempat kalau saya mau curhat gitu sih mbak kalau negatifnya ya kadang saya juga ada konflik atau perbedaan pendapat sama mertua atau teman saya tapi nggak berlarut”.

Bapak Yayat

“Kalau untuk keterlibatan keluarga dan teman pastinya ada ya contohnya saja keterlibatan orangtuanya lek sa dalam membantu saya mengurus anak-anak dan pekerjaan rumah yang lain itu kan sudah terlibat ya kadang saya juga ada sharing dengan mertua saya musyawarah seperti itu kalau untuk teman ya pastinya ada mbak kan saya seperti yang saya jelaskan tadi bahwasanya saya

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

memiliki jatah waktu untuk bermain dengan teman saya bukan bermain time itu biasanya saya gunakan untuk saya sharing sama temen saya saya curhat seperti itu jadi teman Saya kasih masukan tapi akan saya pertimbangkan lagi masukan-masukan dari teman saya”⁸⁰.

Analisis data Menurut hasil wawancara dan observasi ditemukan data bahwasanya ada keterlibatan keluarga dan teman yang ada pada keluarga Bapak Yayat dan ibu Sulis keterlibatan tersebut berupa orang tua Bapak Yayat yang senantiasa membantu pekerjaan ibu Sulis dalam merawat anak-anaknya dan menyelesaikan pekerjaan rumah seperti memasak membersihkan rumah dan menjaga toko hal tersebut dilakukan ketika Bapak Yayat sedang bekerja di luar kota, sehingga ibu Sulis tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut sendiri. Tidak hanya itu keterlibatan orang tua Bapak Yayat dalam keluarga Bapak Yayat dan ibu Sulis adalah ibu Sulis biasanya senantiasa bercerita atau *sharing* dan bermusyawarah bersama dengan mertuanya atau orang tua Bapak Yayat Kalau untuk keterlibatan teman dalam keluarga Bapak Yayat dan ibu Sulis adalah ibu Sulis dan Bapak Yayat sudah memiliki kesepakatan bahwasanya mereka dapat bermain dengan teman atau sekedar *Me Time* bertemu dengan temannya satu bulan satu kali dan hal tersebut memiliki kesepakatan bahwasanya mereka dapat bermain dengan teman atau sekedar *Me Time* bertemu dengan temannya satu bulan satu kali dan hal tersebut

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Yayat tanggal 8 januari 2024 jam 15.18

biasanya digunakan tidak hanya untuk sekedar jalan-jalan atau bertemu akan tetapi digunakan sebagai ajang *sharing* atau saling bertukar cerita dan sehingga salah satu dari mereka akan mendapatkan masukan lalu dapat dipertimbangkan hal tersebut sangat jelas membantu ibu Sulis dalam mengolah peran atau rasa yang dirasakan karena ada beberapa hal yang biasanya dari nasehat teman-temannya diambil ibu Sulis untuk menjadi evaluasi yang lebih baik kedepannya hal tersebut merupakan hal-hal yang ada dan terlibat dalam keluarga Bapak Yayat dan ibu-ibu sulis.

- D. Fleksibilitas adalah ketika pasangan suami-istri mampu berbagi dan saling memenuhi peran-peran yang kosong selama masa LDM.

Ibu Sulis

“Nek ayahe dinda kerjo yo tugas omah iku yo aku mbak, mulai tangi isuk solat ,umbah-umbah, masak, nyiapne arek arek budal sekolah mbak mari ngunu ngeterno arek arek sekolah. Aku pisan kan nduwe toko dadi nek isuk repot, ngunu nek lubi gak rewel wong yo kadang rewel pokok nek gaonok ayahe kudu sabar pol. Untunge mbak ono morotuwoku yo morotuwoku seng bantu njogo toko rewangi masak. Nek enek ayahe Dinda yo ayahe Dinda yo ayahe Dinda seng njogo toko aku seng ngeterne arek arek sekolah. Nek gaenek yo morotuwoku seng marani arek arek sekolah. Tapi Yo ngunu anakku seng cilik nek gaenek ayahe sering rewel dikon adus kudu di pekso, nek kakak e nek gaenek ayahe angel nek dikon mule kadang yo moro metu gak ngomong nek atene dolan yo aku seng susah iku mbak”⁸¹.

“Biasanya kalau suami saya kerja itu mbak tugas-tugas rumah itu saya yang ngerjakan mbak kayak pagi saya bangun sholat nyuci baju, masak nyiapin anak-anak yang mau sekolah habis itu nganterin

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

sekolah mana saya kan juga ada toko jadi ribet banget mbak kalau pagi, itupun kalau anak saya yang kecil ga rewel, wong kadang rewel banget jadi harus eksra sabar kalau suami lagi kerja. Untungnya ada beberapa pekerjaan yang kadang saya dibantu mertua buat ngatasi, seperti kalau saya anterin anak saya yang paud sekolah biasanya mertua saya yang jaga toko, kalau ada suami saya kalau pas pulang ya suami saya yang jaga toko, nggak cuma itu mbak biasanya juga kadang mertua saya bantuin saya jemput anak saya yang nomer 2. Cuma ya gitu anak-anak ini terutama anak saya yang kecil kalau nggak ada ayahnya sering rewel mbak disuruh mandi nggak mau disuruh makan nggak mau harus dipaksa dulu. Anak saya yang nomer 2 juga gitu kalau gaada ayahya kalau main sering lupa pulang kadang nggak ijin kalau main jadi saya kesusahan”.

Analisis data peran peran yang kosong Menurut data lapangan yang didapatkan oleh hasil wawancara bahwasanya keluarga Bapak Yayat sebagai salah satu keluarga yang menganut *Long Distance Marriage* peran peran yang kosong adalah sesuatu yang tidak dapat terhindarkan salah satunya dalam mengawasi dan memantau anggota keluarga secara langsung. Namun, dalam keluarga Bapak Yayat hal tersebut dapat di perkecil dengan peran mengawasi secara langsung menjadi tidak langsung yakni memantau dari kejauhan menggunakan HP, namun ada beberapa lagi pekerjaan yang memang Bapak Yayat tidak dapat memenuhi peran tersebut yakni salah satunya dalam

mengurus rumah tangga Bapak Yayat tidak dapat membantu mengurus pekerjaan rumah sebagaimana kepala keluarga yang dapat membantu pekerjaan istrinya dirumah seperti membersihkan rumah, mengurus anak dan kebutuhan . Namun hal tersebut dilakukan ibu Sulis dengan bantuan mertuanya dikarenakan ibu Sulis tinggal bersama mertuanya sehingga ada beberapa tugas rumah yang dibantu oleh mertuanya seperti ketika ibu Sulis menghantar anak ke sekolah maka yang akan menjaga toko adalah mertuanya. Hal tersebut sangat membantu sekali ibu Sulis dalam melakukan pekerjaan rumah yang seharusnya dapat dilakukan oleh Bapak Yayat.

Wawancara ibu Im

“Ye Bun Dinda nkok seng nolongin ye ajegeh toko Mesak Mon gulaguh polan kan sibuk ndok nganter anak en sekolah, ye kadeng Mon gun Dinda ntar dekmah kolaan toko bek istirahat Tah yeh nkok seh nganjuh . Ye Mon ekalakah kedibik tak bisa nduk jek anak en kadeng rewel yeh Mon bedek ayah en Dinda yeh ayahen Dinda se nganter”.⁸²

“Ya kalau mama nya dinda (ibu Sulis) saya yang bantuin jaga toko, masak kalau pagi soalnya kan sibuk nganter anaknya sekolah. Kadang juga kalau mama Dinda (ibu Sulis) pergi ke toko grosir atau mau istirahat anak anaknya saya yang jagain. Kalo dilakukan sendiri ya tidak bisa wong kadang anaknya rewel ya kalau ada ayahnya Dinda (Bapak Yayat) ya ayahnya yang nganter sekolah”.

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Im tanggal 8 Desember 2023 jam 13:20

Analisis data Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ibu Im menjelaskan bahwasanya beliau memang benar benar membantu ibu Sulis dalam mengurus pekerjaan rumahnya seperti menjaga toko ketika ibu Sulis menghantar anak sekolah, membantu mengasuh anak anak ibu Sulis dan pekerjaan rumah yang terkadang dilakukan bersama sama seperti membersihkan rumah dan memasak hal tersebut dilakukan karna ibu Sulis memiliki banyak sekali pekerjaan yang tidak dapat dilakukan sendiri namun harus dengan bantuan Bapak Yayat akan tetapi jika Bapak Yayat tidak ada akan dilakukan oleh ibu Im selaku mertua ibu Sulis.

Wawancara dengan ibu Ike

“Setaonah nkok Mon Bun Dinda nganter anak sekolah paud ye mattowanah seng ajegeh tokonah SE amesak agih”.

“Setahu saya kalau mama nya Dinda (ibu Sulis) anter anaknya sekolah paud ya mertuanya (ibu Im) yang jaga toko sama masakkan

“⁸³

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan data ibu Ike menjelaskan bahwasanya memang benar adanya pekerjaan ibu Sulis dibantu juga oleh mertuanya dikarenakan Bapak Yayat bekerja akan tetapi jika Bapak Yayat datang maka Bapak Yayat yang akan membantu biasanya sesuai yang diketahui

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Ike tanggal 12 Desember 2023 jam 09,12

oleh ibu Ike mertua ibu Sulis membantu ibu Sulis menjaga toko dan memasak sehingga tidak ada pekerjaan ibu Sulis yang harus terbengkalai akibat kosong nya peran Bapak Yayasan dalam membantu pekerjaan rumah ibu Sulis

- E. Relasi seksual, Karena hubungan seksual merupakan elemen penting bagi kesejahteraan pasangan, maka kualitas tersebut harus dijaga atau ditingkatkan melalui komunikasi seksual antar pasangan.

*“Yo nek iku pas bojoku muleh mbak. Soale kan ayahe Dinda kerjo kan teko awal rabi mbiyen dadi wes biasa. Aku Yo pisan urung tau mbahas ngunu kui mbak karo ayahe Dinda nek pas ayahe Dinda kerjo”.*⁸⁴

“Kalau untuk kebutuhan seksual ya biasanya dilakukan ketika suami saya sudah pulang kerja mbak menyesuaikan dengan kondisi saja, kalau bagi saya sih nggak ya mbak ya selama ini sih saya masih belum pernah membahas hal seperti itu ketika suami saya tidak dirumah. Sebenarnya juga mbak suami saya itu sudah bekerja

sebagai sopir sejak awal pernikahan jadi sudah terbiasa dengan jadwal-jadwal seperti itu (hubungan seksual).”

Analisis data Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi

didapatkan data mengenai kebutuhan seksual keluarga ibu Sulis yakni kebutuhan seksual ibu Sulis akan dilakukan ketika Bapak Yayasan pulang bekerja hal tersebut sudah berjalan selama pernikahan dikarenakan Bapak Yayasan dan ibu Sulis sudah menjalin

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

Long Distance Marriage dari pertama pernikahan bahkan sebelum melakukan pernikahan Bapak Yayat memang berprofesi sebagai sopir, jadi hal tersebut tidak menimbulkan masalah bagi Bapak Yayat dan ibu Sulis, dan untuk bagaimana ketika kebutuhan seksual harus dilakukan ketika sedang *Long Distance Marriage* atau pernikahan jarak jauh hal tersebut belum sama sekali dilakukan dan belum pernah dibahas oleh ibu Sulis dan Bapak Yayat karena pasti akan dilakukan ketika Bapak Yayat pulang ke rumah dan sudah berjalan dari awal pernikahan.

- F. Pengelolaan keuangan, merupakan hal penting dalam persoalan ekonomi yang dapat menyebabkan perselisihan dan perbedaan persepsi antar pasangan dalam hal pengelolaan keuangan, perbedaan pandangan tentang makna uang, dan kurangnya perencanaan untuk menabung. Keseimbangan antara pendapatan dan belanja keluarga harus menjadi tanggung jawab bersama.

*“Biasane gajine ayahe Dinda aku semge nyekel aku pisan seng ngurus rinciane keperluane opo ae, tapi Yo ayahe Dinda tak cekeli duwe pisan. Polane mbak nek duwik e di cekel bojoku nek tuku tuku gak ndelok Rego disek mbak senengane tuku seng larang larang kadang Yo ndak keroso Moro duwik e emtek Nek aku kan Yo koyok biasane mbak di delok disek regone penting opo gak ngunu kudu seng ati ati wedune duwik e gak nurut saulan Endi seng kudu di tuku disek Endi seng ISO ditunda ngunu mbak. Ayahe Dinda Yo nyekel duwik gawe sangu kerjo awi ate tuku opo ngunu. Ngko nek akhir bulan wes tak Wei rincian pemasukan pengeluaran mbak ngunu biasane”.*⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

“Biasanya semua uang gaji suami saya, saya yang pegang dan saya juga yang mengurus rincian keperluan apa saja yang diperlukan, tapi suami saya juga saya kasih uang pegangan selama 1 bulan. Jadi suami saya hanya tahu rinciannya saja. Karena ada perbedaan keuangan saya dan suami saya mbak makanya kenapa uang itu dipegang saya suami saya itu cenderung orang yang kalau beli-beli itu nggak lihat harga jadi langsung beli yang mahal gitu gak kerasa kalau uangnya sudah habis nah sedangkan saya ya kebanyakan ibu-ibu pada umumnya saya akan memperhitungkan uang lebih cermat lagi jadi akan saya pertimbangkan beli barang yang memang harus dan tidak harus dan membeli barang mana yang mahal didahulukan atau mahal tidak didahulukan nah kalau suami saya itu kan beli makanan yang mahal beli ini yang mahal seperti itu mbak jadi uang saya yang urus atas kesepakatan bersama. Tetapi suami saya juga pegang uang yang saya kasih biasanya untuk ketika sedang bekerja kalau untuk kebutuhan yang lain memang saya yang mengatur dan nanti pasti ada catatan yang saya kasih ke suami saya tentang pemasukan dan pengeluaran selama 1 bulan”.

Analisis data yang didapat dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada ibu Sulis adalah keluarga Bapak Yayat dan ibu Sulis mengatur keuangan dengan menyerahkan semua gaji kepada ibu Sulis atas kesepakatan bersama hal tersebut dilakukan karena Bapak Yayat yang dinilai tidak dapat mempergunakan uang

dengan cermat dan cenderung boros dan hal tersebut dapat dibuktikan selama keuangan diurus oleh ibu Sulis, ibu Sulis sudah mendapatkan beberapa tabungan dari hasil menabung dalam menyisihkan gaji Bapak Yayat akan tetapi semua itu bukan berarti Bapak Yayat tidak memiliki kendali dalam mengatur keuangan ibu Sulis akan tetap melakukan komunikasi dua arah dan meminta persetujuan Bapak Yayat dalam melakukan atau mengurus keuangan biasanya ibu Sulis akan mencatat pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan lalu didiskusikan bersama Bapak Yayat sehingga tidak ada rahasia atau ketertutupan keuangan dalam keluarga semua dilakukan dengan terbuka walaupun uang hanya dipegang oleh ibu Sulis.

G. Keyakinan spiritual, Spiritualitas dan keimanan merupakan dimensi yang paling kuat bagi pengalaman manusia. Keyakinan spiritual memberi landasan bagi nilai-nilai yang dipegang dan perilaku sebagai individu pasangan. Spiritualitas merujuk pada kualitas batin yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan tuhan, makhluk lain, dan nurani.

“Biasane nek kerjo yo Podo ngilingno mbak nek pas wektune solat yo nek ndek omah Yo jamah ngaji terus onok rutinan malem seloso pengajian ngunu mbak. Nek onok ayahe arek-arek patheng mbak nek wayahe solat wes siap seng ape jamaah, kan nek enek ayahe jamaah nek gaenek ayahe yodolan ngenteni di bengok,i buru sembayang.”⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

“biasanya kalau lagi kerja ya saling mengingatkan saja mbak di jam–jam solat, tapi ya kalau lagi dirumah biasanya kami ibadah bersama ngaji, dan kami ada rutinan kala suami saya dirumah setiap malam selasa hadir ke pengajian seperti itu aja sih mbak”. Kalau ada ayahnya anak-anak rajin mbak waktunya solat sudah siap yang mau jamaahkan kalau ada ayahnya jamaah mbak. Kalau nggak ada ayahnya nunggu di teriakin baru mau solat”

Analisis data yang didapatkan dalam hasil wawancara dan observasi keluarga ibu Sulis dan Bapak Yayat adalah ibu Sulis dan Bapak Yayat biasanya menjalankan kegiatan spiritual ketika sedang *Long Distance Marriage* dengan saling mengingatkan di waktu salat atau sekedar bertanya sudah salat atau belum akan tetapi jika Bapak Yayat sudah pulang ke rumah biasanya mereka rutin untuk ibadah bersama, ngaji bersama dan mendatangi kajian atau pengajian di

malam Selasa. Perbedaan ada dan tidak adanya Bapak Yayat ketika sedang melakukan kegiatan spiritual adalah anak Bapak Yayat cenderung tidak terlalu bersemangat ketika salat atau ibadah dikarenakan mereka akan lebih suka beribadah bersama dengan ayahnya atau salat berjamaah bersama dengan ayahnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak menyurutkan ibu Sulis untuk membiarkan anak-anaknya tidak beribadah ibu Sulis akan terus menasehati anak-anaknya agar tidak perlu menunggu Bapak Yayat untuk beribadah dan kegiatan spiritual ibu Sulis dan Bapak Yayat berjalan

sewajarnya karena tidak ada tantangan atau sesuatu yang dapat membuat keluarga Bapak Yayat tidak melakukan kegiatan spiritual walaupun dalam keadaan *Long Distance Marriage*.

Ibu Im menjelaskan

“ye mon mole jamaah biasanah nak kanak en mon bedeh ayanah bejeng abejeng, biasanah mon malem selasa teppak bedeh ebungkoh entar ka pangajian”⁸⁷.

Analisis data yang didapatkan dari wawancara dan observasi ibu Im sebagai mertua ibu Sulis adalah bahwasanya benar adanya Bapak Yayat dan keluarga ketika sudah pulang akan melaksanakan ibadah bersama atau salat berjamaah bersama dan mengaji dan biasanya mereka akan mendatangi majelis pengajian setiap hari selasa ketika sedang di rumah atau libur akan tetapi jika Bapak yang sedang bekerja biasanya ibu Sulis dan Bapak Yayat hanya saling mengingatkan ketika waktu masuk waktu salat atau menanyakan sudah salat atau belum.

b. Keluarga Bapak Roni

- 1) Komunikasi, merupakan hal penting dalam suatu pernikahan, komunikasi tidak hanya dapat dilakukan ketika bertemu atau ketika bersama-sama. Komunikasi juga dapat dilakukan dan bisa terjalin walau sedang berjarak jauh yakni dengan menggunakan HP. Komunikasi yang dilakukan juga tidak hanya sekedar berkabar tapi juga untuk menyelesaikan masalah atau perbedaan persepsi ketika

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Im tanggal 8 Desember 2023 jam 13:20

Long Distance Marriage. Adapun pola komunikasi yang dilakukan keluarga Bapak Roni.

Ibu Fina menjelaskan

"Biasanah komunikasi ye Mon nelpon ruwah, Mon berempah kaleh seareh tak tentoh. Biasanah seareh Mon tak sibuk telonkaleh Mon sibuk sekalian. Biasanah nelpon atanyah nak anak en mareh Ngakan sekolah apa enjek. Ye Mon nkok padeh etanyaagi di kok mareh Ngakan apa enjek dekremmah kalakoanah. Ye kadeng gun acaca masalah nak kanak, bek rembek ruwah dek Mon gik tak bejeren Mon pas teppak nadifa majer apah ruwah dekremmah dekyeh."⁸⁸

“biasanya saya berkomunikasi dengan suami saya dengan HP mbak kalau untuk berapa kali dalam sehari itu nggak tentu kadang kalau ga sibuk bisa sampai 3 kali sehari ya kalau pas lagi sibuk ya cuma 1 kali. Biasanya kalau telfon ya nanyak anak-anak sudah makan apa belum? Sekolah apa engga? Gitu mbak ya sama saya juga menanyakan suami saya sudah makan apa belum kerjaan hari ini bagaimana gitu mbak. Kadang ya ga cuma nanya kabar biasanya ngobrolin masalah anak-anak. Rembukan kalau ada sesuatu yang harus diselesaikan kayak Nadif butuh bayar apa apa pas lagi suami saya belum gajian itu bagaimana jalan keluarnya gitu mbak.”

Nadifa

“ayah biasanya telfon ke bunda nanyain kakak (nadifa) sudah makan apa belum? Sudah mandi apa belum terus bilang nggak boleh nakal.”⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.0

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nadhifa tanggal 24 Desember 2023 jam 09.18

Ibu Suarni

"Tang mantoh Mon alakoh ye kadeng nelpon bisah dukaleh kadeng sampe telonkaleh atanyah nak kanak en yeh atanyal.nkok nik eppa'en kiyah"⁹⁰

“menantu saya kalau kerja sering telfon nak bisa 2 sampai 3 kali sehari nanyain anak-anaknya nanyain saya sama Bapaknya gitu.”

Sisil

"Yekan Nang Roma semmak ye dek bik Fifi ye kadeng nkok ngeding Mon teppak nelpon ye kadeng lah atanyah kabere dekyeh gun pengedingah nkok"⁹¹

“karena rumah saya sama fina berdempetan biasanya kalau suami fina telfon saya sering mendengar mbak ya biasanya nanya-nanya kabar gitu aja saya dengarnya.”

Analisis data Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan data bahwasanya ibu Fina dan Bapak Roni menjalankan *Long Distance Marriage*, Namun dalam hal komunikasi masih dilakukan dengan menggunakan media HP biasanya keluarga

Bapak Roni akan melakukan komunikasi kurang lebih dua kali sehari dikarenakan di tempat kerja Bapak Roni terkendala sinyal komunikasi

Bapak Roni yang dilakukan melalui HP biasanya digunakan untuk bertanya bagaimana kabarnya dan ngobrol tentang anak-anaknya hal

tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan kepada ibu

Suwarni beliau juga menjelaskan bahwasanya anaknya atau Bapak Roni

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Suarni tanggal 24 Desember 2023 jam 09.40

⁹¹ Hasil wawancara dengan sisil tanggal 25 Desember 2023 jam 14.15

memang benar-benar sering melakukan komunikasi dengan melalui HP biasanya dua kali sehari sesuai situasi dan kondisi hal tersebut juga diperkuat dengan perkataan Nadhifa selaku anak Bapak Roni bahwasanya dia memang melakukan komunikasi dengan ayahnya kurang lebih dua kali sehari dan hal tersebut benar adanya Nadhifa menjelaskan ketika ayahnya menelpon biasanya beliau akan mengobrolkan tentang bagaimana sekolah anaknya apa sudah makan atau belum dan lain sebagainya hal tersebut juga diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan kepada tetangga ibu Fina dan Bapak Roni yakni ibu Sisil beliau juga mengatakan bahwasanya benar adanya Bapak Roni dan ibu Fina melakukan komunikasi sebanyak dua kali sehari atau lebih hal tersebut ibu Sisil tidak dapat memastikan dua kali sehari atau lebih karena terkadang ibu Sisil sering membawa anaknya bermain dengan anak-anak ibu Fina karena rumah yang berdempetan sehingga kadang terdengar telepon bahwasannya ibu Fina dan Bapak Roni sedang melakukan komunikasi.

- 2) Kecocokan kepribadian, merupakan sifat atau perilaku pribadi pasangan tidak berdampak atau dipersepsi secara negatif oleh lainnya.

Ibu Fina menjelaskan

Mon tak cocok ye bedeh dek tang lakeh ruwah seneg meleh Reng bereng se larang apacan branded apa nyamanah engak kalambih koduh se bermerek, tak sadar Wak mon ongunah pangaselnah tak pateh banyak kadeng melleh se Tello ratos padahal Mon etong bitong bejernih gik seggut Korang yelah banyak korangah dek, jek lambek engkok seakabin ruwah gik ngodeh Sarah dek deddi tang lakeh engak gik Korang bisa ngator pesse dek ye tapeh kan lah Jen tuwah la yeh

koduh bisa mekker".⁹²

“Kalau untuk hobi kecocokan kepribadian mbak pasti ada saja yang tidak cocok contohnya suami saya itu cenderung suka membeli barang-barang *Branded* atau barang-barang yang mahal seperti baju suami saya itu sering tidak sadar bahwasanya kadang penghasilannya tidak sesuai dengan apa yang ingin dia beli seperti baju dia akan beli baju yang branded yang mahal yang sekali beli bisa sampai 300.000 padahal pendapatan kita kalau dihitung itu kurang jadi kalau beli baju yang 300.000 saja pasti akan minus banyak dalam pengeluarannya nah hal tersebut sering menjadi cocok karena memang sama sekali tidak bisa dikendalikan dan suami saya itu adalah pribadi yang bisa dibilang keras kepala mbak jadi kalau menurut dia A yang akan dia lakukan ya A seperti itu mungkin ya karena kita menikah di usia yang tergolong masih muda sekali hal tersebut yang bisa membuat suami saya masih belum mengerti bagaimana dalam manajemen keluarga tapi lambat laun sekarang pikiran-pikiran keras suami saya sudah bisa dilunakkan sedikit-sedikit seiring bertambahnya umur mungkin sudah bisa lebih berpikir positif ke depannya”.

Analisis data yang didapatkan dalam observasi mendapatkan data yakni ketidakcocokan kepribadian Bapak Roni dan ibu Fina ada pada pola pikir Bapak Roni dan ibu Fina yang dijelaskan oleh ibu Fina

⁹² Hasil wawancara dengan ibu fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

Bapak Roni adalah seorang yang suka membeli barang-barang *Branded* terutama baju dan celana atau pakaian barang-barang yang dibeli Bapak Roni biasanya akan membuat pengeluaran dan pemasukan tidak sesuai sehingga akan ada pengeluaran yang tidak dapat dilakukan dikarenakan Bapak Roni membeli barang-barang yang mahal hal tersebut sering sekali membuat Bapak Roni dan ibu Fina dijelaskan juga oleh ibu Fina bahwasanya Bapak Roni sebenarnya adalah orang yang keras dan susah diatur dikarenakan pernikahan yang dilakukan Bapak Roni dan ibu Fina cenderung pernikahan yang dilakukan oleh anak di anak usia dini namun seiring berjalannya waktu ibu Fina dapat merubah pikiran-pikiran keras Bapak Roni sehingga lunak atau Bapak Roni menjadi pribadi yang lebih sabar daripada pribadi yang sebelumnya

- 3) Resolusi konflik, berkaitan dengan sikap, perasaan, dan keyakinan individu terhadap keberadaan dan penyelesaian konflik dalam relasi berpasangan. Hal ini mencakup keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah, strategi dan proses yang dilakukan untuk mengakhiri pertengkaran

Penjelasan ibu Fina

“ *Yenyum Reng akabin ye paggun bedeh se tak cocok de paggun bedeh se ekatokar, nkok bik tang lakeh kan tak padeh ye kadeng lah atokar caca ruwah Kel engkelan, Mon can nkok tak perloh melleh selarang dek Kalak biasanah beih tapeh maksah dek yelah Kel engkelan, tak gun masalah kalambih dek kadeng yeh nkok minta tolong lalakon dekyeh tak endek tak taremah mon erosoro ruwah lah agir gigir dek, ye nkok mon lah lessoh tak ecacaeh sekaleh bik nkok tapeh lah deggik temoh abenta kadek kadeng yelah kelagguknah* ”

ecacaen bik nkok kadeng lah acaca atanyah apah dekyeh Mon mangkatakah alakoh kan nkok biasanah se nyiapagih".⁹³

Iya dalam pernikahan pasti ada konflik mbak ya contoh saja saya dan suami saya sering terjadi konflik itu karena tidak sepemikiran sehingga menimbulkan adu mulut atau engkel-engkelan ya contoh saja ketika suami saya membeli barang-barang yang mahal itu pasti ada saja adu mulut karena memang menurut saya hal tersebut tidak patut dilakukan namun tapi suami saya maksa gitu pak jadi ya gimana jadi harus aduh mulut harus engkel-engkelan gitu, tapi tidak hanya karena ribut soal pakaian saja bawa kadang ada suatu pekerjaan yang ketika di rumah itu salah paham kadang ada ketika saya minta tolong suami saya itu tidak terima jadi kadang suka marah-marah nah hal tersebut biasanya itu mbak solusinya diem-dieman nanti seberapa lama itu sudah kayak biasanya ngomong tapi ya kalau tetep beberapa menit atau beberapa jam tidak ngomong ya sudah saya biarkan saja tapi kan besok paginya dia pasti butuh saya kayak tanya barangnya ada di mana mau makan kayak gitu jadi saya biarin.

Analisis data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada ibu Fina didapatkan data yakni konflik rumah tangga ibu Fina memang sering sekali terjadi dikarenakan adanya kesalahpahaman dan ketidaksesuaian pemikiran Bapak Roni dan ibu

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

Fina seperti yang sudah dijelaskan pada materi ketidakcocokan kepribadian Bapak Roni cenderung membeli barang-barang yang mahal sehingga ibu Fina akan merasa tidak terima atau menghalangi Bapak Roni dalam membeli barang-barang yang mahal dan menimbulkan konflik, tidak hanya itu konflik rumah tangga ibu Fina dan Bapak Roni biasanya terjadi di rumah ketika ibu Fina sedang melakukan pekerjaan dan Bapak Roni tidak bisa membantu pekerjaan ibu Fina solusi konflik yang dilakukan oleh ibu Fina biasanya ibu Fina akan mendiamkan Bapak Roni beberapa waktu atau beberapa saat. Namun, ketika Bapak juga melakukan hal yang sama maka ibu Fina akan mendiamkan Bapak Roni sampai keesokan harinya sampai Bapak Roni membutuhkan ibu Fina hal tersebut dilakukan ibu Fina dengan menjamin bahwasanya besok harinya Bapak Roni pasti akan membutuhkan ibu Fina sehingga ketika sudah berbicara lagi atau saling berkomunikasi lagi maka konflik yang terjadi kemarin akan dianggap sudah selesai karena tidak akan dibahas lagi.

- 4) Teman dan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasangan mengembangkan ikatan yang kuat. Hubungan pasangan dapat diperkuat atau dilemahkan oleh keterlibatan orang tua, tetapi kepribadian juga sangat dipengaruhi oleh keluarga, terutama keluarga asal (*family of origin*).

Ibu fina menjelaskan

“Mon keluarga bik kancah yeh paggun bedeh mbak yeruah lah tang ibuk kan se nolongin nkok abersean, nganjuh tang anak, amesak.

Bedeh kiyah tang epar dek nkok seggit amain bik tang epar riyah kan deoadeh arantau lakenah amain ngebeh nak kanak len jelen ke Jember dekyeh. Mon tang mattowah deh ye kadeng deknak long nolongin engkok, kadeng yeh nganjuh kompoyah tape kan tak bisah ben areh. Mon bik kancah ye enjek la dek yegun mon Chatan dekyeh curhatin tatemoh yejarang tang anak ruwah Mon nkok entar dekmah kan norok ah mloloh dek".⁹⁴

Keterlibatan keluarga dan teman dalam pernikahan saya dan suami saya itu pasti ada mbak contohnya keterlibatan keluarga ya ibu saya sering membantu saya dalam melakukan pekerjaan rumah menjaga anak saya membantu saya menyapu membersihkan rumah memasak itu kan juga terlibat biasanya kalau dari pihak suami saya itu kakak ipar saya saya sering bermain dengan kakak ipar saya atau sekedar membawa anak-anak ini jalan-jalan karena kakak ipar saya suaminya juga merantau jadi sama-sama sering main bareng atau liburan bareng tidak hanya itu mertua saya juga terlibat mertua saya sering membantu saya kadang ke rumah untuk membersihkan rumah buat menjaga anak saya namun tidak seintens ibu saya karena memang saya tinggalnya dengan ibu saya sendiri kalau untuk teman ya sewajarnya saja kalau sama teman kadang cuma *chat*-an ya curhat tapi kalau untuk bertemu jarang karena memang anak saya kan tidak ada yang jaga terlebih anak saya sulit sekali kalau harus jauh dari saya karena memang anaknya itu ikut ke mana saya ke mana itu ikut itu enggak jadi kalau untuk main sama teman itu enggak bisa.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

Analisis data Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada ibu Fina didapatkan data yakni keterlibatan keluarga dan teman memang ada pada keluarga ibu Fina demi Bapak Roni tidak terlepas dari peran orang tua ibu Fina yang terlibat dalam membantu pengasuhan anak membantu mengurus rumah dan menyiapkan makanan selama Bapak Roni tidak ada di rumah atau sedang merantau keterlibatan keluarga dari pihak Bapak Roni juga ada seperti kakak ipar ibu Fina yang senantiasa mengajak ibu Fina bermain atau membawa anak-anaknya bermain ke kota sehingga ibu Fina dan anak-anaknya tidak merasa jenuh. Keterlibatan mertua ibu Fina atau ibu dari Bapak Roni juga ada yakni beberapa kali dalam seminggu mertua ibu Fina akan bermain ke rumah ibu Fina dan membantu pekerjaan ibu Fina namun hal tersebut tidak dilakukan orang tua ibu Fina sendiri dikarenakan ibu Fina hanya berkumpul dengan orang tua ibu Fina didapatkan data untuk peran teman pada keluarga ibu Fina memang sedikit sekali dikarenakan luar dan waktu ibu Fina dalam bertemu dengan teman-temannya sangat sedikit biasanya komunikasi atau hubungan ibu Fina dengan temannya hanya sekedar melalui HP atau berkomunikasi secara online saja dengan bercerita atau saling *sharing* nasehat-nasehat atau saling bertukar pikiran.

- 5) Fleksibilitas yang dimaksud adalah ketika pasangan suami-istri mampu berbagi dan saling memenuhi peran-peran yang kosong selama masa *Long Distance Marriage*.

Ibu Fina menjelaskan

Mon gulaguh biasanah mebender tang anak se asekolaaah, pojureh sakolaknah semmak deddi tak usa eyateragih, Mon Rachel tak jegeh biasanah nkok sa sessa, asapoan mon se messak ibuk dek. Onggunah Mon ebungkoh tak Deddi masalah dek lah biasa nkok bik ibuk se alalakon, gun bidenah mon tang anak ngajieh biasanah ayanah se ngater kan jeu ngajinah deddi gen tadek ayanah nkok dek se ngateragih, Ale'en epatorok ka ibuk". Pole nak kanak Mon bedeh ayanah kan tak rewel dek biasanah kan amain bik ayanah yeruah gun tapeh bik ayanah ebeleih Mon tak rewel Mon tak nakal e rem keremnah apa se e katerro yeruah pas Mon lah nakal epaengak di kok Ambu lah.⁹⁵

“Saya biasanya dirumah itu pagi-pagi ngurusin anak saya yang pertama sekolah mbak, kebetulan sekolahnya dekat jadi gausa diantar, kalau anak saya yang kedua nggak bangun saya biasanya nyuci baju sendiri bersih-bersih rumah karena yang masak ibu saya mbak. Sebenarnya kalau untuk tugas-tugas rumah ga terlalu ada perubahan sih mbak sebelum dan setelah suami saya merantau sama-sama saya yang mengerjakan, cuma bedanya kalau anak saya mau ngaji biasanya sebelum ayahnya merantau ayahnya yang anterin sekarang jadi saya

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

yang nganterin karena kebetulan tempat ngajinya jauh jadi anak saya yang nomer dua biasanya saya titipkan ke ibu saya. Cuma anak anak kan kalau ada ayahnya tidak rewel karena biasanya main sama ayahnya cuma kan ayahnya kerja jadi sama ayahnya dikasih tau kalau tidak rewel tidak nakal mau dikirimin sesuatu yang diinginkan, ya kalau lagi nakal rewel diingetin itu berenti dah"

Analisis data Dengan melakukan observasi dan wawancara didapatkan hasil tentang fleksibilitas atau mengisi peran-peran kosong ketika Bapak Roni sedang berada di luar kota atau sedang *Long Distance Marriage* didapatkan bahwasannya dari awal pernikahan dalam urusan rumah tangga atau pekerjaan rumah memang ibu Fina hanya dibantu oleh orang tua ibu Fina karena Bapak Roni biasanya pagi bekerja dan hanya bisa membantu ibu Fina dalam mengantarkan anaknya pergi mengaji jadi untuk pekerjaan rumah seperti menyapu mencuci baju menyetrika dan lain sebagainya itu biasanya dibantu oleh ibu Fina jadi tidak ada perbedaan fleksibilitas ketika Bapak Roni sedang berada di sini dan ketika sedang merantau hanya ada perbedaan pada ketika mengantar anaknya pergi mengaji serta kegiatan bermain atau mengasuh anak dikarenakan anak Bapak Roni biasanya di sore hari akan sering bermain dengan Bapak Roni namun hal tersebut tidak didapatkan karena Bapak Roni telah pergi merantau namun walaupun demikian didapatkan hasil bahwasannya walaupun Bapak Roni pergi merantau anak-anak Bapak Roni tetap dapat dikendalikan atau dapat

diatur walaupun hanya diasuh oleh ibunya saja hal tersebut dilakukan ibu Fina adalah ibu Fina memberi penjelasan atau pemaparan kepada anaknya bahwasanya ayahnya sedang bekerja dan mencari uang sehingga meminta anaknya untuk tidak rewel atau tidak membuat sesuatu yang menimbulkan kegaduhan hal tersebut dikatakan ibu Fina kepada anaknya barang siapa yang dalam satu minggu ini tidak membuat kegaduhan atau tidak saling bertengkar satu sama lain maka akan diberikan hadiah oleh Bapak Roni sehingga anak ibu Fina dan Bapak Roni sangat berharap mendapat *reward* pada akhirnya tidak membuat kegaduhan.

- 6) Relasi seksual, merupakan kekuatan penting bagi kebahagiaan pasangan, maka kualitas tersebut perlu dijaga atau ditingkatkan melalui komunikasi seksualitas antar pasangan

Penjelasan ibu Fina

*"Mon ngak ruwah selama tang lakeh alakoh tak toman riyah dek tak toman acacaan masalah ngak ruwah"*⁹⁶

Kalau untuk kebutuhan biologis sendiri selama suami saya merantau kami tidak pernah membahas hal tersebut jadi memang dilakukan ya ketika dirumah saja ketika bareng".

Analisis data Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Fina didapatkan hasil mengenai kebutuhan seksual dalam setahun

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

ini Bapak Roni merantau tidak pernah ada pembahasan yang mengarah kepada hal tersebut dan memang tidak pernah dilakukan selama merantau.

- 7) Pengelolaan keuangan, merupakan hal penting dalam persoalan ekonomi yang dapat menyebabkan perselisihan dan perbedaan persepsi antar pasangan dalam hal pengelolaan keuangan, perbedaan pandangan tentang makna uang, dan kurangnya perencanaan untuk menabung. Keseimbangan antara pendapatan dan belanja keluarga harus menjadi tanggung jawab bersama.

Penjelasan ibu Fina

Mon urusan pesse bejernih e transfer ka nkok dek biasanah ebitong Kadek erinci Mon akhir bulan apa seekabuto yelah sedekyeh SE epakerem karenah ruwah dek etegguk dibik buk tang lakeh, Keng ye paggun beih pessenah benyakan etegguk nkok polan kan gebey majer cecelan, sangunah nak kanak kan rajeh Deddi benyakan nkok se negguk pesse. Nkok Mon masalah pesse terbuka dek tang lakeh taoh kabbi ekebey apaan pessenah cumak kan Mon tang lakeh boros dek Deddi kadeng semagebeyen tokar ya jiah gun.⁹⁷

“Kalau urusan keuangan itu biasanya suami saya itu transfer gaji mbak biasanya itu sudah dihitung kayak akhir bulan pengeluarannya apa saja nah itu Bapak Roni atau suami saya itu biasanya kan kirimkan uang sesuai dengan pengeluaran yang sudah saya catat gitu dan sisanya biasanya akan dipegang Bapak Roni sendiri untuk jadi bekal selama Bapak Roni merantau ya jadi memang uang akan lebih banyak

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

dipegang saya Karena untuk membayar cicilan membayar anak sekolah atau sama anak sekolah kan besar jadi uang pasti lebih banyak di saya tapi kalau untuk keterbukaan masalah keuangan saya dan suami saya terbuka hanya saja kalau untuk keuangan suami saya kan memang boros karena sering beli-beli barang-barang yang mahal jadi memang kadang ada cekcok atau konflik masalah keuangan ya cuma itu saja enggak kalau urusan keuangan saya dan suami”

Analisis data yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai keuangan keluarga Bapak Roni dan ibu Fina adalah keuangan ibu Fina dan Bapak Roni dikelola bersama-sama biasanya setiap akhir bulan Bapak Roni dan ibu Fina akan melakukan perincian kebutuhan yang akan dikeluarkan selama satu bulan ke depan hal tersebut akan disesuaikan dengan gaji Bapak Roni setelah dilakukan perincian mengenai pengeluaran yang akan dilakukan maka sisanya akan dikelola sendiri oleh Bapak Roni menjadi bekal Bapak Roni dalam merantau namun dalam masalah keuangan memang keuangan akan lebih banyak diambil alih oleh ibu Fina dikarenakan Bapak Roni merupakan seorang yang dibidang ibu Fina merupakan orang yang boros sehingga sering menimbulkan konflik masalah keuangan keluarga ibu Fina dan Bapak Roni.

- 8) Keyakinan spiritual, Spiritualitas dan keimanan merupakan dimensi yang paling kuat bagi pengalaman manusia. Keyakinan spiritual memberi landasan bagi nilai-nilai yang dipegang dan perilaku sebagai

individu pasangan. Spiritualitas merujuk pada kualitas batin yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan tuhan, makhluk lain, dan nurani.

Penjelasan ibu Fina

*"Mon masalah agamah nkok tak top notopnah ye dek nkok kan akabin gik ngodeh Sarah Deddi Mon can nkok setiyah ruwah gik tak teppak agemanah, Mon gik tak merantau ye tak toman abejeng dek, tapeh gen merantau la seggut maengak se abejengah makle nak kanak neroh makle ngaberin. Mon masalah agamah Jet tak toman acaan dek tapeh gen merantau lah seggut maengak se abejengah. Mon masalah agamah kanak kanak ye gun ngajih dek se ngater ngajih sebelum arantau ye tang lakeh yemon setiyah nkok dibik lah."*⁹⁸

Ya kalau soal spritual itu soal agama saya sama suami saya itu nggak mau nutup ya mbak itu saya suami saya masih awan tentang agama ya karena kita nikahnya di usia yang tergolong masih sangat muda jadi kayak pondasinya itu belum kuat gitu saya ya sering ngingetin ke suami salat gitu mbak dan saya juga belajar salat karena kan saya kumpul sama anak-anak saya biar bisa jadi contoh ya kan saya nggak mau saya sudah jarang salat soalnya juga jarang salat terus anak saya juga saya kan saya nggak mau jadi saya belajar salat biar anak saya juga melihat dan tidak meniru tapi kan karena saya dan suami saya sudah jauh-jauhan saya tidak bisa memantau suami saya sholat apa ndak dan kalau memang masalah agama saya sama suami saya itu bisa dibilang nggak pernah ngobrolin nggak pernah saling mengingatkan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ibu fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

cuma selama suami saya merantau jadi saya jadi lebih berpikir untuk melakukan kegiatan-kegiatan agama dan minimal sholat biar anak saya juga bisa mencontoh agar sholat juga seperti itu kalau untuk soal agama kepada anak-anak ya suami saya cuma tetap mengantarkan anak saya ngaji kalau sebelum merantau itu saja sih mbak”.

Analisis data yang didapatkan mengenai kebutuhan spiritual ibu Fina dan Bapak Roni pada sebelum dan sesudah menikah adalah sebelum menikah ibu Fina dan Bapak Roni adalah cenderung orang yang awam terhadap agama akan tetapi untuk anak-anaknya Bapak Roni biasanya akan tetap mengantarkan anaknya pergi mengaji namun selain hal ketika Bapak Roni sudah merantau ibu Fina melakukan kegiatan-kegiatan agama yang tidak dilakukan selama Bapak Roni dan ibu Fina menikah seperti salat dikarenakan ibu Fina takut anaknya akan menjadi pribadi yang tidak beribadah seperti ibu Fina dan Bapak Roni

2. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Oleh Tiap-tiap Pasangan LDM Dalam Menjaga Keutuhan Keluarga

Bagaimana upaya pasangan dalam menjaga keutuhan keluarga pada setiap keluarga LDM tentu ya berbeda-beda disesuaikan dengan keadaan dan kondisi keluarga tersebut pada penelitian ini didapatkan data bahwasanya keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni ada perbedaan dalam menjaga keutuhan keluarga selama LDM.

a. Keluarga Bapak Yayat Dwi Yanto

- 1) Kedekatan, merupakan gambaran tingkat kedekatan emosi yang dirasakan pasangan dan kemampuan menyeimbangkan keterpisahan dan kebersamaan.

*“Yo cedek e aku karo Ayahe Dinda nek pas Megawe Yo gur vc mbak Yo nek bengi kan vc bareng Dinda pisan soale kan Dinda ndek kos Yo ambek guyon guyon. Arek arek Yo pisan Karo mesen mesen njaluk di tukok ne opo ngunu. Tapi nek pas ayahe prei enek wektu biasane Yo metu mlaku mlaku rekreasi ndek tempat mangan itung itung genteni utang ndek anak e wes di tinggal Megawe. Yo nek tepak gak metu Yo ndek omah dolan Karo mbarengi anak e kari nulungi aku jogo toko mbak pokok e wes kruntelan dolen ndek omah”.*⁹⁹

“Bentuk kedekatan anak-anak, saya dan suami saya ketika kerja ya satu-satunya dengan *Video call* mbak biasanya kalau malam-malam *Video call* nya bareng sama anak saya yang pertama karena kan lagi kos ya biasanya ngobrol guyon-guyon gitu. Anak anak ya sambil pesen kalau ayahya datang minta bawain apa gitu mbak. kalau ayahnya datang kalau ada waktu luang biasanya suami saya bawa keluarga jalan-jalan ke tempat makan atau ke tempat rekreasi mbak hitung-hitung gantiin hutang ke anak-anak karena sudah ditinggal kerja katanya, atau nggak kalau nggak jalan-jalan ya dirumah nemenin anak-anak main sambil bantuin saya jaga toko”.

Analisis data Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi didapatkan data yakni kedekatan Bapak Yayat dan keluarga adalah ketika pulang bekerja biasanya anak-anak akan menunggu Bapak Yayat di depan rumahnya dengan antusias dan senang setelah Bapak

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

Yayat datang biasanya anak-anaknya akan lebih sering bermain dengan Bapak Yayat Bapak Yayat akan menghabiskan waktu luangnya dengan bermain dan bersama-sama dengan anak dan istri serta keluarganya biasanya ketika ada waktu luang Bapak Yayat akan pergi bersama dengan mengendarai mobil seperti pergi menuju tempat hiburan kolam renang, pusat perbelanjaan dan tempat makan untuk sekedar menghibur keluarganya karena sudah ditinggal bekerja sehari-hari hal tersebut rutin dilakukan dan sudah menjadi rutinitas Bapak Yayat, kedekatan Bapak Yayat dengan anak dan istrinya tidak hanya ketika sudah pulang bekerja akan tetapi ketika sedang bekerja pun Bapak Yayat rutin berkomunikasi dengan keluarganya karena walaupun jauh tetapi akan terasa dekat dengan adanya komunikasi kedekatan Bapak Yayat dengan anak-anak serta istrinya yakni ketika Bapak Yayat datang anak-anak cenderung suka bermain dengan Bapak Yayat serta cenderung suka diurus oleh Bapak Yayat.

Ibu Im

“Mon mole alakoh biasanah nak anak en perak ,biasanah Ade (anak Bapak Yayat yang ke 2) seneng main eluar Keng Kon bedeh ayanah main ebungkoh mloloh main buk ayanah . JEK nak kanak en Mon bedeh ayanah senengan eromat ayanah nduk mintah pandiin minta duleng ka ayanah”¹⁰⁰

“kalau pulang kerja biasanya anak-anaknya senang biasanya anaknya yang nomor 2 yang sukanya main diluar jadi lebih suka

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Im tanggal 8 Desember 2023 jam 13:20

main dirumah. Anak-anakya kalau ada ayahnya lebih suka di urus ayahnya minta mandiin minta makan ke ayahnya”.

Analisis data Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan juga menjelaskan bahwasanya Bapak Yayat memang dekat dengan anak-anak dan istrinya ibu Im selaku mertua juga memvalidasi adanya kedekatan antara anak dengan cucu serta istrinya biasanya ketika Bapak Yayat pulang bekerja anak-anak akan senang sekali menyambut kedatangan ayahnya dan akan sering bermain dengan ayahnya biasanya ketika Bapak Yayat bekerja anak kedua Bapak Yayat sering bermain di luar akan tetapi ketika Bapak Yayat datang anak Bapak Yayat akan lebih sering di rumah dan bermain bersama Bapak Yayat serta cenderung lebih suka diurus oleh Bapak Yayat seperti mandi bersama makan bersama dan beberapa hal lainnya.

- 1) Kegiatan diwaktu luang, menjadi sarana untuk melakukan istirahat sejenak (*time out*) dari kegiatan baik kerja maupun kegiatan pekerjaan rumah tangga. Kegiatan *time out* dapat berfungsi seperti mengisi ulang baterai yang habis, yaitu untuk memberi energi, suasananya dan semangat yang baru. Pemanfaatan waktu luang ini dapat dilakukan sendiri, bersama anggota keluarga yang lain, atau dengan sahabat.

Penjelasan Ibu Sulis

“tapi nek pas ayahe prei enek wektu biasane yo metu mlaku mlaku rekreasi ndek tempat mangan itung itung genteni utang ndek anak e wes di tinggal Megawe. Yo nek tepak gak metu Yo ndek omah dolan Karo mbarengi anak e Karo nulungi aku jogo toko mbak pokok e

wes kruntelan dolen ndek omah. Yo aku Karo ayahe Dinda di Wei wektu dolan mbak Me Time ngunu nek jaman Saiki kan jenenge Me Time aku di Wei izin metu Karo kancaku kan aku nduwe konco mbak cidek omah kene yo kadang aku nang omahe koncoku kadang Yo metu bareng tuku tuku ngunu mbak Yo ayahe Dinda Podo misan mbak kadang Yo metu Karo konco klub mobil ngunu mbak, arek arek Yo pisan tak Wei izin dolan ambek koncone tapi Yo ngunu kudu iling wektune mangan ,solat yo kudu muleh biasane nek hari hari biasa sak jam rong jam nek enek libur Yo pokok ojok sampe sore ngunu mbak”¹⁰¹

“Kalau ayahnya datang kalau ada waktu luang biasanya suami saya bawa keluarga jalan-jalan bersama naik mobil ke tempat makan atau ke tempat rekreasi mbak hitung-hitung gantiin hutang ke anak-anak karena sudah ditinggal kerja katanya, atau nggak kalau nggak jalan-jalan ya dirumah nemenin anak-anak main sambil bantuin saya jaga toko, biasanya nggak hanya anak-anak yang diajak mertua saya juga diajak mbak. Ya saya dan suami saya ada kesepakatan mbak diizinkan untuk bermain *Me Time* bahasanya sekarang kan *Me Time* kalau saya diizinkan ketemu teman saya kebetulan di daerah sini ada temen saya yang memang dari SMA jadi kadang saya ke rumah dia atau kadang sekedar beli-beli barangnya kalau suami saya itu biasanya saya izinkan juga kayak ketemu sama klub mobilnya itu temen-temen kalau mobil itu Mbak nah begitupun anak saya Saya biasanya juga saya izinkan bermain sama temen-temennya sampai puas ya cuma harus inget kayak waktunya salat dulu kayak gitu waktunya makan tapi tidak seketat di hari-hari biasa kalau hari biasa saya Cuma kasih 2 jam untuk

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu Sulis tanggal 5 Desember 2023 jam 10:22

anak saya bermain di luar rumah tapi biasanya kalau hari *weekend* sabtu minggu itu itu sepuasnya tapi tidak sampai sore dan dijeda waktu salat dan makan itu kayak gitu”.

Analisis data Menurut hasil wawancara dan observasi ditemukan data yakni keluarga Bapak Yayat dan ibu Sulis ketika memiliki waktu biasanya akan pergi ke suatu tempat baik tempat rekreasi, pusat perbelanjaan atau terkadang restoran hal tersebut rutin dilakukan ketika Bapak Yayat pulang bekerja dan memiliki waktu luang waktu luang tersebut digunakan Bapak Yayat untuk bersenang-senang dengan keluarganya tidak hanya dengan anak istri akan tetapi dengan orang tuanya akan tetapi jika Bapak Yayat memiliki waktu luang dan tidak dapat melakukan kegiatan seperti biasanya mengunjungi pusat perbelanjaan makan di restoran atau rekreasi ke tempat wisata biasanya Bapak Yayat akan berdiam diri di rumah bersama anak dan istrinya walaupun hanya sekedar bercengkrama di dalam rumah saja sambil menjaga toko dan melakukan kegiatan rumah seperti bersama-sama membereskan rumah dan masak bersama serta makan bersama di dalam rumah dalam mengisi waktu luang pada keluarga Bapak Yayat tidak hanya dilakukan bersama-sama keluarga akan tetapi mereka bersepakat untuk memberikan *reward* kepada salah satu pasangan bahkan ke anak diizinkan ibu Sulis atau Bapak Yayat jika ingin bermain atau menjalankan hobinya seperti ibu Sulis diizinkan

bertemu dengan temannya jika memang diperlukan hal tersebut biasanya mendapat jatah satu bulan satu kali begitupun Bapak Yayat biasanya ketika memiliki waktu luang dan Bapak ayah ingin menggunakan waktu luang tersebut digunakan untuk bertemu teman-teman klub mobilnya dan untuk anak-anak Bapaknya ya biasanya ketika memiliki waktu luang mereka akan bebas bermain bersama teman-temannya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk hiburan atau mengisi waktu luang dalam keluarga Bapak Yayat. Kayak gitu saya lakukan itu sudah kesepakatan sama suami saya kata suami saya biar sama-sama tidak jenuh tidak hanya itu-itu saja kegiatannya biar ada hiburan seperti itu mbak karena kadang walaupun sudah sering bermain keluar bersama-sama kadang kan jenuh kalau cuma itu-itu saja tapi kan kalau sama temen sama yang lain itu kan nanti ada hiburan tambahan.

Ibuk Im selaku ibu Bapak Yayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
“Ye Mon bedeh libur biasanah nak anak en eyajek ke Jember nduk lemeleh ye nkok eyajek tapeh kan nkok lessonan nduknye bengok ajegeh bungkoh beih ye Mon tepak tak entar KA Jember ye neng bungkoh amain e bungkoh¹⁰²”

Ya kalau ada libur biasanya anak anaknya di ajak ke Jember beli beli, saya juga diajak tapi kan saya sering capek ya mending jaga rumah saja. Tapi ya kadang kalau nggak ke Jember ya dirumah saja main dirumah”

¹⁰² Hasil wawancara dengan ibu Im tanggal 8 Desember 2023 jam 13:20

Analisis data Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada ibu Im selaku orang tua Bapak Yayat adalah benar adanya ketika Bapak Yayat libur dan memiliki waktu luang mereka akan pergi ke tempat rekreasi ke pusat perbelanjaan ke restoran ataupun tempat wisata lainnya akan tetapi ibu Im jarang sekali ikut karena beliau memilih untuk diam di rumah dan beristirahat hal tersebut memang rutin dilakukan ketika Bapak Yayat memiliki waktu luang akan tetapi jika Bapak Yayat tidak memiliki waktu luang biasanya akan diam di rumah saja dan melakukan kegiatan di rumah seperti makan bersama membereskan rumah bersama dan bermain di rumah.

b. Keluarga Bapak Roni

- 1) Kedekatan, merupakan gambaran tingkat kedekatan emosi yang dirasakan pasangan dan kemampuan menyeimbangkan keterpisahan dan kebersamaan.

Ibu Fina menjelaskan

"Kan takeh libur tang lakeh tak bisa moleh ye selama arantau gik tak toman mole deddi ye padeh beih ngak biasanah gun bisah lebet telpon yeh bisa video call gun bidenah mon tak libur kan sekejjek ye rukeburuh teros pole gekpeggek sinyalah kan e alas deddi malarat sinyal, tapeh Mon libur bisa video call an tak rukeburuh tak gek peggel kan lah neng mess Mon libur. Biasanahon ayanah Endik rejekeh lebbi kadeng lah akerem paket in mainan deri Kalimantan kadeng ye kalambih terakhir riyah akerem Hp".¹⁰³

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

“Karena walaupun libur suami saya nggak bisa pulang mbak dan selama merantau belum pernah pulang jadi ya sama seperti hari biasanya hanya via telfon baik *Video Call* atau *chatting* hanya bedanya biasanya kalau hari kerja nelfonnya sedikit terburu-buru dan sering putus-putus karena dihutan susah sinyal, tapi ketika libur bisa *Video Call* an sampai lama dan tidak terputus-putus hanya itu saja sih mbak. Biasanya kalau ada lebih rezeki untuk nyenengin anak-anak ayahnya suka kirim paket mainan dari Kalimantan mbak kadang ya baju terakhir ini HP.”

Analisis data yang didapatkan oleh hasil observasi dan wawancara kepada keluarga ibu Fina dan Bapak Roni menghasilkan data yakni kedekatan keluarga ibu Fina dengan Bapak Roni termasuk anak-anaknya ketika sebelum Bapak Roni merantau biasanya anak-anak nya sering bermain dengan Bapak Roni pada sore hari karena Bapak Roni bekerja dari pagi sampai sore jadi ketika sore hari sampai malam hari biasanya anak-anak Bapak Roni akan lebih sering bermain dengan ayahnya bahkan akan belajar bersama akan tetapi hal tersebut tidak didapatkan ketika Bapak Roni pergi merantau namun kedekatan anak-anak Bapak Roni dengan Bapak Roni ketika merantau dapat dilakukan melalui media HP dengan melakukan *video call*, *video call* yang dilakukan Bapak Roni dengan anak-anaknya ketika di hari biasa biasanya sehari satu kali bahkan dua kali atau lebih namun dengan

durasi waktu yang sebentar dikarenakan Bapak Roni bekerja di hutan dan minimnya sinyal sehingga jaringannya terputus-putus dan tidak dapat melakukan *video call* atau komunikasi secara maksimal namun lain hal dengan ketika Bapak Roni libur di hari Minggu hal tersebut dapat dimanfaatkan Bapak Roni karena Bapak Roni tidak berada di hutan atau sedang berada di *Mess* sehingga sinyal baik dan dapat melakukan komunikasi secara maksimal dan durasi waktu ketika Bapak Roni sedang libur biasanya akan lebih banyak komunikasi yang dilakukan Bapak Roni dengan anak-anaknya biasanya ketika libur digunakan untuk bersenda gurau sekedar bermain dan menemani anaknya belajar sambil *video call*.

2) Kegiatan diwaktu luang, Pemanfaatan diwaktu luang menjadi sarana untuk melakukan istirahat sejenak (*time out*) dari kegiatan baik kegiatan kerja maupun kegiatan pekerjaan rumah tangga.

Kegiatan *time out* dapat berfungsi seperti mengisi ulang baterai yang habis, yaitu untuk memberi energi dan semangat yang baru.

Pemanfaatan waktu luang ini dapat dilakukan sendiri, bersama anggota keluarga yang lain, atau dengan sahabat.

Penjelasan ibu fina

"Kan takeh libur tang lakeh tak bisa moleh ye selama arantau gik tak toman mole deddi ye padeh beih ngak biasanah gun bisah lebet telpon yeh bisa video call gun bidenah mon tak libur kan sekejjek ye rukeburuh teros pole gekpeggek sinyalah kan e alas deddi malarat sinyal, tapeh Mon libur bisa video call an tak rukeburuh tak gek peggel kan lah neng mess Mon libur. Biasanahon ayanah Endik rejekeh lebbi kadeng lah akerem paket in mainan deri

Kalimantan kadeng ye kalambih terakhir riyah akerem HP".¹⁰⁴

“Karena walaupun libur suami saya nggak bisa pulang mbak dan selama merantau belum pernah pulang jadi ya sama seperti hari biasanya hanya via telfon baik *Video Call* atau chatting hanya bedanya biasanya kalau hari kerja nelfonnya sedikit terburu-buru dan sering putus-putus karena dihutan susah sinyanya, tapi ketika libur bisa *Video Call* an sampai lama dan tidak terputus-putus hanya itu saja sih mbak. Biasanya kalau ada lebih rezeki untuk nyenengin anak-anak ayahnya suka kirim paket mainan dari Kalimantan mbak kadang ya baju terakhir ini HP.”

Analisis data menurut hasil wawancara dan observasi Ibu Fina menjelaskan bahwasanya kegiatan di waktu luang yang dilakukan keluarga ibu Fina dan Bapak Roni selama merantau atau selama menjalani masa *Long Distance Marriage* kurang lebih 1 tahun ini hanya dilakukan melalui *video call* biasa akan tetapi durasinya biasanya akan lebih lama ketika waktu luang biasanya anak-anak ibu Fina sering mengobrol dengan ayahnya dan membahas akan membeli mainan apa sehingga Bapak Roni biasanya setiap memiliki waktu luang atau di hari liburnya akan mengirimkan mainan-mainan kepada anak-anaknya atau sekedar upah pengganti sewaktu Bapak Roni bekerja di luar kota .

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ibu fina tanggal 22 Desember 2023 jam 14.00

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini menjelaskan bagaimana hasil data lapangan yang didapatkan selama penelitian dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai. Berikut hasil temuan peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi:

1. Bagaimana Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menempuh Model *Long Distance Marriage* pada Keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara pada keluarga Bapak Yayat gambaran kepuasan pernikahan yang meliputi komunikasi, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, keluarga dan teman, pembagian peran-peran yang kosong akibat *LDM* atau *Long Distance Marriage*, bagaimana terkait pengelolaan keuangan, bagaimana upaya dalam memenuhi kebutuhan biologis ketika *LDM*, dan bagaimana upaya pasangan dalam memenuhi kebutuhan spiritual selama *LDM*.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapat dilapangan, keluarga Bapak Yayat memang selalu intens dalam berkomunikasi walaupun sedang berjarak jauh dengan keluarganya, komunikasi bisa tetap terjalin dengan menggunakan HP yakni melalui via Telepon dan *Chatting* (berkirim pesan) baik hanya sekedar berkabar ataupun untuk menyelesaikan urusan-urusan rumah tangga. Biasanya dalam interaksi keluarga Bapak Yayat yang menjalani model *Long Distance Marriage*

dilakukan dengan beberapa kali telepon sesuai dengan waktu luang yang ada, dalam interaksi tersebut biasanya keluarga Bapak Yayat gunakan untuk saling berkabar dan menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan sehari-hari, tidak hanya itu waktu luang yang ada dimanfaatkan oleh keluarga Bapak Yayat untuk saling mengontrol kegiatan sang anak walaupun Bapak Yayat tidak dapat melakukannya secara langsung. Dalam hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sulis selaku istri dari Bapak Yayat hal tersebut juga membantu ibu Sulis dalam mengasuh anak-anaknya, karena biasanya ketika sang ayah menelpon sang anak yang biasanya bermain diluar rumah dan sulit untuk berhenti bermain akhirnya mau untuk pulang kerumah, karena mereka khawatir akan ditegur oleh Bapak Yayat ketika bermain diluar rumah terlalu lama. Selain itu, komunikasi yang dilakukan oleh Bapak Yayat digunakan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi selama tidak bersama. Tujuan dilakukannya komunikasi menggunakan HP yakni walaupun Bapak Yayat terpisah jauh atau sedang tidak tinggal bersama keluarganya beliau masih bisa bercengkrama walau hanya melalui media sosial tidak hanya itu sesuai yang disampaikan oleh informan ibu Sulis hal tersebut dilakukan agar sang ayah bisa tetap memantau kegiatan anak-anaknya walau tidak terlibat secara langsung. Hal tersebut juga dilakukan agar pasangannya tidak merasa kesepian.

Terkait pada kecocokan kepribadian pada keluarga Bapak Yayat didapatkan yakni keluarga Bapak Yayat memiliki ketidakcocokan

kepribadian yang berupa hobi, hobi yang disenangi Bapak Yayat merupakan hobi yang menurut ibu sulis dapat berdampak pada kondisi keuangan keluarga Bapak Yayat. Sehingga ketika akan menyalurkan hobi tersebut diperlukan musyawarah yang benar benar harus disetujui oleh ibu Sulis dan Bapak Yayat.

Terkait dengan resolusi konflik pada keluarga Bapak Yayat didapatkan bahwasanya pada keluarga Bapak Yayat ketika sedang konflik mereka akan menyelesaikan dengan bermusyawarah tidak meninggalkan konflik tersebut sehingga jika dalam musyawarah masih tidak dapat meredakan konflik maka yang dilakukan adalah saling *silent treatment* selama beberapa jam untuk sama sama menenangkan pikiran antara Bapak Yayat dan ibu Sulis. Pada keluarga ini terkait resolusi konflik tidak seharusnya dilakukan *silent treatment* tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu karena akan dianggap tidak menyelesaikan konflik akan tetapi lari dari konflik dan biarkan begitu saja.

Terkait dengan keluarga dan teman pada keluarga Bapak Yayat didapatkan bahwasanya ada beberapa peran keluarga dan teman yakni seperti halnya orangtua Bapak Yayat yang membantu pekerjaan sehari-hari ibu sulis selama Bapak Yayat bekerja dan juga peran teman ibu Sulis yang selalu menjadi tempat curhat dan ketika ibu sulis ingin mengisi waktu luangnya untuk sekedar meringankan pikiran dan *merecharge energy*.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapat dilapangan, keluarga

Bapak Roni tidak jauh berbeda dengan hasil temuan yang ada pada keluarga Bapak Yayat, keluarga Bapak Roni juga selalu berkomunikasi dengan keluarganya walaupun sedang berjarak jauh, komunikasi bisa tetap terjalin dengan menggunakan HP yakni melalui via Telepon dan *Chatting* (berkirim pesan) baik hanya sekedar berkabar ataupun untuk menyelesaikan urusan-urusan rumah tangga. Biasanya dalam interaksi keluarga Bapak Roni yang menjalani model *Long Distance Marriage* juga dilakukan dengan beberapa kali telepon sesuai dengan waktu luang yang ada.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada ibu Fina selaku Istri Bapak Roni, biasanya komunikasi yang dilakukan oleh keluarga Bapak Roni yakni saling menanyakan kabar seperti bagaimana kabar anak-anak, sudah makan atau belum, dan menanyakan kabar orangtuanya. Tidak hanya itu, keluarga Bapak Roni biasanya memanfaatkan waktu luangnya untuk saling berkomunikasi dengan keluarganya untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang sedang dialaminya untuk mendapatkan jalan keluar dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut walaupun sedang berjarak jauh atau sedang menempuh *Long Distance Marriage*. Tujuan dilakukannya komunikasi menggunakan HP pada keluarga Bapak Roni juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh keluarga Bapak Yayat, yakni agar tetap berinteraksi dengan keluarganya walaupun sedang *Long Distance Marriage*. Hal ini senada dengan kriteria yang disampaikan oleh David H

Olson dalam Jurnal Analisis Kepuasan Pernikahan pada pasangan suami istri yang bekerja untuk mencapai/merasakan kepuasan pernikahan memiliki beberapa aspek acuan yang harus dipenuhi salah satunya yakni komunikasi. Keluarga Bapak Yayat dan keluarga Bapak Roni dapat memenuhi kriteria yang telah disampaikan tersebut, sehingga *Long Distance Marriage* tidak menjadikan hambatan setiap pasangan bahkan setiap keluarga tidak dapat melakukan komunikasi.

Sesuai dengan data yang didapatkan terkait dengan kecocokan kepribadian Bapak Roni yang merupakan kesenangannya dalam membeli barang-barang yang tidak sesuai dengan pemasukan Bapak Roni membuat ibu Fina sering kali merasa kesal karena akan berakibat pada akan ada beberapa kebutuhan yang tidak tersalurkan akibat dari kesenangan Bapak Roni tersebut.

Sesuai data yang didapatkan resolusi konflik yang dilakukan yakni hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh keluarga Bapak Yayat yakni musyawarah dikarenakan Bapak Roni yang bekerjanya diluar kota sehingga ketika sewaktu-waktu dibutuhkan musyawarah maka hanya bisa dilakukan melalui telepon.

Sesuai data yang didapatkan mengenai keluarga dan teman didapatkan beberapa peran yakni peran orangtua ibu Fina dan Bapak Roni yang senantiasa membantu pekerjaan ibu Fina dan juga peran kakak ipar ibu Fina yang senantiasa membawa ibu Fina berlibur selama tidak ada Bapak Roni dan menjadi teman curhat ibu Fina.

Sesuai data yang didapatkan keluarga Bapak Yayat ketika sedang *LDM* ada beberapa yang memang tidak dapat dicapai ketika sedang *LDM* yakni Fleksibilitas sesuai dengan acuan kepuasan yang telah disampaikan oleh David H Olson, dimana ketika Bapak Yayat bekerja maka ada beberapa peran Bapak Yayat sebagai seorang suami dan seorang ayah yang tidak terpenuhi, sehingga harus dilakukan juga oleh ibu Sulis yakni dalam mengasuh anak dan beberapa pekerjaan rumah lainnya yang jika Bapak Yayat datang atau sedang libur kerja akan dilakukan oleh Bapak Yayat. Peran sebagai seorang ayah yang ditinggalkan atau tidak dapat terpenuhi oleh Bapak Yayat akibat dari model pernikahan *Long Distance Marriage* yakni seperti mengontrol kegiatan anak secara langsung, menemani sang anak, dan merawat sang anak. Serta peran Bapak Yayat sebagai seorang suami yang ditinggalkan yakni membantu setiap pekerjaan sang istri dalam mengurus rumah tangganya, menemani sang istri dan sesuatu hal yang dibutuhkan sang istri pada Bapak Yayat. Beberapa hal tersebut jelas tidak dapat terpenuhi oleh Bapak Yayat karena model pernikahan *Long Distance Marriage* sehingga ibu sulis melakukan peran ganda yang lebih berat ketika tidak adanya peran pasangan atau bantuan dari pasangan.

Terkait pengelolaan keuangan keluarga Bapak Yayat menyerahkan semua gajinya kepada istri sehingga istri yang akan mengurus semua kebutuhan rumah tangga selama Bapak Yayat bekerja dan keluarga Bapak Yayat juga sudah melakukan perhitungan terkait berapa banyak

pengeluaran yang harus disesuaikan dengan pemasukan agar tidak terjadi permasalahan ekonomi. Hal tersebut juga senada dengan acuan kepuasan pernikahan yaitu tentang pengelolaan keuangan.

Upaya memenuhi kebutuhan biologis pada keluarga Bapak Yayat ditemukan hasil bahwasanya hal tersebut masih berjalan dengan baik tanpa adanya halangan. *Long Distance Marriage* tidak menjadi penghalang tidak terpenuhinya acuan kepuasan yakni relasi seksual dikarenakan, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sulis selaku istri dari Bapak Yayat dari awal pernikahan Bapak Yayat memang sudah bekerja dalam transportasi sehingga hal tersebut berpengaruh pada waktu bersama pasangan, karena pekerjaan tersebut membuat Bapak Yayat tidak dapat pulang kerumah setiap hari. Sehingga dari awal menikah ibu sulis dan Bapak Yayat sudah terbiasa dengan waktu untuk melakukan hubungan seksual sesuai dengan waktu luang atau waktu ketika Bapak Yayat sudah pulang kerumah. Maka, hal ini sesuai dengan terpenuhinya acuan kepuasan pernikahan yakni relasi seksual.

Upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pada keluarga Bapak Yayat kebutuhan spiritualnya dipenuhi dengan saling mengingatkan melalui HP untuk beribadah ketika sedang *Long Distance Marriage* dan menyempatkan datang ke pengajian bersama keluarga ketika sedang libur kerja.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan melalui observasi dan

wawancara pada keluarga Bapak Roni gambaran kepuasan pernikahan yang meliputi pembagian peran-peran yang kosong akibat *LDM* atau *Long Distance Marriage*, bagaimana terkait pengelolaan keuangan, bagaimana upaya dalam memenuhi kebutuhan biologis ketika *LDM*, dan bagaimana upaya pasangan dalam memenuhi kebutuhan spiritual selama *LDM*. Lain halnya yang terjadi pada keluarga Bapak Roni ketika sedang merantau maka ibu Fina sebagai istri harus mengerjakan pekerjaan rumah dan mengasuh anak sendiri dan ditemani oleh ibunya. Akan tetapi ibu Fina melakukan hal tersebut tanpa adanya bantuan atau peran sang suami. Namun bedanya dengan keluarga Bapak Yayat keluarga ibu Fina cenderung sudah biasa atas peran-peran ganda yang dilakukan tanpa bantuan sang suami. Jadi fleksibilitas dalam keluarga Bapak Roni sebelum dan setelah *LDM* hasilnya sama, yakni Bapak Roni tidak memenuhi perannya sebagai pasangan yang senantiasa membantu istrinya.

Upaya dalam memenuhi acuan kepuasan pernikahan yang meliputi pengelolaan keuangan pada keluarga Bapak Roni sama seperti keluarga Bapak Yayat yakni diserahkan pada istri dan akan dilakukan perhitungan pemasukan dan pengeluaran. Gambaran upaya dalam memenuhi kebutuhan biologis untuk memenuhi acuan kepuasan pernikahan pada keluarga Bapak Roni sesuai hasil wawancara yakni selama merantau tidak pernah dilakukan dan tidak pernah dibahas oleh ibu Fina dan Bapak Roni, jadi acuan kebutuhan biologis pada keluarga Bapak Roni tidak dapat

terpenuhi. Upaya dalam memenuhi kebutuhan spiritual pada keluarga Bapak Roni ditinjau dari hasil wawancara dan observasi tidak terpenuhi karena tidak ada upaya dalam memenuhi kebutuhan spiritual.

2. Bagaimana Upaya yang dilakukan Oleh Tiap-tiap Pasangan *Long Distance Marriage* dalam Menjaga Keharmonisan dan Keutuhan Keluarga

Berdasarkan hasil temuan pada saat wawancara dan observasi upaya menjaga keharmonisan dan keutuhan keluarga pada keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni meliputi bagaimana bentuk kedekatan dan pemanfaatan waktu luang. Pada keluarga Bapak Yayat bentuk kedekatan ketika *LDM* yakni terus saling berkomunikasi walau sedang tidak bersama dan pemanfaatan waktu luang dengan cara *refreshing* atau sekedar makan bersama keluarga ketika sedang libur bekerja. Hal tersebut menjadi moment yang paling ditunggu oleh keluarga Bapak Yayat sehingga keharmonisan dan keutuhan keluarga tetap terjaga.

Pada keluarga Bapak Roni bentuk kedekatan dan pemanfaatan waktu luangnya sama-sama dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui media sosial dikarenakan selama Bapak Roni merantau beliau tidak dapat pulang kerumah. Akan tetapi walaupun keluarga Bapak Roni tidak dapat bertemu, ada suatu hal yang dapat menyenangkan keluarga Bapak Roni yaitu dengan cara Bapak Roni mengirmkan mainan serta barang-barang lainnya kepada keluarga dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti tuliskan di bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh yakni :

1. Gambaran kepuasan pernikahan pada keluarga Bapak Yayat dan Bapak Roni yang mengacu pada 10 aspek yang meliputi komunikasi terpenuhi, fleksibilitas tidak terpenuhi, pengelolaan keuangan terpenuhi, kebutuhan biologis tidak terpenuhi dan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi, kecocokan kepribadian tidak terpenuhi, resolusi konflik terpenuhi, keluarga dan teman terpenuhi. Gambaran kepuasan pernikahan pada keluarga Bapak Roni yang juga mengacu pada 10 komunikasi terpenuhi, fleksibilitas tidak terpenuhi, pengelolaan keuangan terpenuhi dengan baik, kebutuhan biologis tidak terpenuhi dan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi, kecocokan kepribadian tidak terpenuhi, resolusi konflik terpenuhi, keluarga dan teman terpenuhi.
2. Upaya yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan *LDM* atau *Long Distance Marriage* dalam menjaga keutuhan keluarga pada keluarga Bapak Yayat yakni membentuk kedekatan dengan senantiasa berkomunikasi pada saat *LDM* dan memanfaatkan waktu luang dengan cara membawa keluarga *refreshing* dan makan bersama, serta pemberian waktu luang

pada antar keluarga untuk sekedar meluapkan kejenuhan. Upaya yang dilakukan oleh keluarga Bapak Roni dalam menjaga keutuhan keluarga yakni dengan cara tetap berkomunikasi dan mengirmkan hadiah kepada keluarga Bapak Roni dirumah.

B. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa banyak sekali hal-hal yang tidak mendapatkan hasil yang baik, serta beberapa hal yang tidak didapatkan dikarenakan hal tersebut berupa privasi masing-masing individu. Sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu memperluas tema dan jangkauan penelitiannya mengenai kepuasan pernikahan sehingga dapat meneruskan dan menyempurnakan pada penelitian sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan UUD

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Dasar Pernikahan, Pasal 1ayat (1).

Buku

- Bee, Helen L & Sandra K. Mitchell. (1984). *The Developing Person(A Life Span Approach) Usa*: Publisher New York
- Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2001)
- Duvall, E.M., & Miller, B.C. (1985). *Marriage And Family Development*. New York: Harper And Row
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadiyah Salim, *Rumahku Mahligai* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1987)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6
- Hendrick, S & Hendrick, C (1992) "*Liking, Loving & Relating* .Monterey, Ca: Brooks/Cole Publishing Company.
- Mc Bergen, " *Mc Bride Voice Of Women In Commuter Marriages: A Site Of Discursive Struggle* " .
- Moh. Subhan, "*Long Distance Marriage (Ldm) Dalam Perspektif Hukum Islam*",
- Penyusun, Tim Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Pistole, M.C. (2010). "*Long Distance Romantic Couple*" 36
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Salim Dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat I* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Skolnick. (1995). Dalam Lemme
- Soelaeman, M.I, (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Sorokowski, P., Randall, A. K., Groyecka, A., & Frackowiak, T. (2017). *Marital Satisfaction, Sex, Age, Marriage Duration, Religion, Number Of Children, Economic Status, Education, And Collectivistic Values: Data From 33 Countries*, 8(July), 1-7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01199>
- Sri Wahuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: Utm Press, 2013),
- Strong, B., Devault, C., & T.F. (2011). *The Marriage And Family Experience. Usa*: Wadsworth.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta , 2018),
- Weiss, R.L Chapter One: *A Critical View Of Marital Satisfaction*. Dalam Pinsof, W. M. & Lebow, J. L. (Ed). *Family Psychology* (24-26). New York: Oxford University Press, (2005)..
- Zainuin Ali.*Hukum Islam* (Jakarta:Sinar Grafika,2006).

Jurnal

- Alexandra Arvia, Jenny Lukito Setiawan”*Kepuasan Pernikahan Pasangan Beda Etnis Ditentukan Resolusi Konflik Dan Intimasi Spiritual*”(Jurnal,*Psikologi Teori Dan Terapan*, 2020)
- Aqmalia, R & Fakhurrozi, 2009. *Marriage Satisfaction In Commercial Sex Workers*. Journal Psikologi.
- David Ilham Yusf, dkk, *Keluarga Tradisional dan Modern (DUAL CAREER), Tipologi Dan Permasalahannya*, Jurnal Al-Tatwir, vol 6 No 1 Oktober 2019
- Fower, B.J., & Olson, D. H. (1993). *Enrich Marital Satisfaction Scale: A Brief Research And Clinical Tool*. Journal Of Family Psychology, 2,
- Habibi, U.V. (2015). *Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Yang Dijodohkan Oleh Orangtua*. E-Journal Psikologi. 3(2)
- Hadirah,Syamsumarlin, *Kehidupan Keluarga Inti Yang Berbeda Tempat Tinggal* ,Vol 3, Jurnal Sosial Dan Budaya, 2019,
- Havizathul Hanim, “*Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga*”, Ilmu Dan Budaya, Vol.41 No.60 (September 2018), 7084-7085
- Kaufmann. (2000) Dikutip Dari Jurnal “*Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam*”.
- Monica VeRonika”*Analisi Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Bekerja*”(Jurnal, Universitas Negeri Padang, 2021).
- Niki Mijilputri, “*Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)*”, Psikoborneo, Vol.2 No.4, (2014), 224
- Riska Dwi Novianti Dkk., “*Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*”, E-Journal Acta Diurna , Vol.4 No.2 (2017),
- Riska Rahmanna, Maria Goretti Adiyanti, Endah Puspita Sari”*Kepuasan Pernikahan Pada Iatri Generasi Milenial Di 10 Tahun Awal Pernikahan*,”(Jurnal, Ilmu Keluarga & Konseling, 2022).
- Rizky Fitriana, Tatikmeiyuntaringsih,Akta Ririn Aristawati “*Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri:Bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal*”(Jurnal, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,2022).
- Rubyasih, Ariana. (2016). *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh*. 4(1). Jurnal Kajian Komunikasi.
- Sarwono.(2001) Dikutip Dari Jurnal “*Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam*”.

- Hotl & Stone (2002) Dikutip Dari Jurnal “*Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam*”.
- Ita Wulandari Dkk, “*Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua Di Desa Balekencono*”, *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, Vol.1, No.1 (2019), 56.
- Tika Setia Utami Dkk, “*Dampak Overthinking Dan Pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12*”, *Al-Wasathiyah: Journal Of Islamic Studies*, Vol.2 No.1 (2023),

Skripsi

- Anggraeni Abdul Rachman, *Fenomena Long Distance Marriage Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga*, Skripsi (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2020), 38
- Devi Anjas Primasari, *Kehidupan Keluarga Long Distance Marital In Relationship* (Tesis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uiversitas Airlangga Surabaya,2015)
- Muhammad Nurlianto” *Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Proses Perkenalan*”(Skripsi, Uin Suska Riau,2021).
- Putri, Niluh Putu Santika & Bagus Riyono. (2014). *Peran uality Work Life, Kepuasan Kerja dan Kebermaknaan Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Karyawan Yang Mnejalani Long Distance Marriage.Relationship*. Tesis Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada
- Moh. Mufid, *Upaya Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Bagi Suami Perantau Di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*, Skripsi, (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022),
- Septi Handayani, *Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022),
- Yuliana Yustina, *Hubungan Antara Resolusi Konflik Dan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Atau Isteri*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Ciputra, 2019), 3.

Website

- <https://Batam.Tribunnews.Com/2023/03/20/Suami-Pergi-Merantau-Ke-Malaysia-Istri-Berzina-Dengan-Pria-Lain-Di-Rumah>. Diakses Pada 13 Oktober 2023 Pukul 10.38.
- Berita Tvonenews.Com" *Sudah Tahu Dosennya Punya Istri Dan Anak, Mahasiswi Uin Lampung Nekat Berselingkuh, Begini Nasibnya Kini*" 13 Oktober 2023 ,, Diakses Pada 15 Oktober 2023 Pukul 16.40

Lampiran

Matriks Penelitian Kualitatif

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS MASALAH	METODE PENELITIAN	
“kepuasan pernikahan pada pasangan yang menempuh model Long Distance Mariage”	1. Kepuasan pernikahan 2. Long Distance Marriage	1. adanya relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan 2. kebersamaan dan rasa kesatuan dalam keluarga 3. peran orangtua yang baik 4. penerimaan terhadap beragam konflik yang sesuai pasangan memiliki kecocokan dan saling memahami satu sama lain	1. Tidak tinggal secepat dalam kurun waktu yang bervariasi 2. adanya kekosongan peran pasangan seperti tidak perperuhinya kebutuhan biologis, perhatian dan dalam melayani pasangannya	1. Bagaimana gambaran kepuasan pernikahan pada pasangan yang menempuh model Long Distance Marriage? 2. Apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga keutuhan pada pasangan yang menempuh model Long Distance Marriage?	1. Jenis Penelitian : Kualitatif 2. Metode pengumpulan data : 3. Observasi 4. Wawancara 5. Dokumentasi 3. Analisis data kualitatif deskriptif

LEMBAR CEKLIS OBSERVASI

NO	KEADAAN	IYA	TIDAK	KETERANGAN
1	sangat tetap saling berkomunikasi ketika LDM			
2	sangat memenuhi perannya ketika LDM			
3	sangat memanfaatkan waktu berkumpul dengan keluarga ketika libur			
4	sangat bermusyawarah ketika terjadi konflik			
5	sangat memberi reward ketika telah LDM			
6	sangat memenuhi kebutuhan ekonomi ketika LDM			
7	sangat memenuhi kebutuhan spiritual ketika LDM			
8	sangat memenuhi perannya sebagai orangtua ketika LDM			
9	sangat tidak membiarkan pasangannya kesepian walau LDM			

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pola komunikasi pasangan ketika *LDM* ?
2. Bagaimana pembagian peran-peran yang kosong selama *LDM* ?
3. Bagaimana bentuk kedekatan anak serta pasangan ketika *LDM* ?
4. Bagaimana upaya jika terjadi ketidakcocokan persepsi ketika *LDM* ?
5. Bagaimana upaya dalam menyelesaikan sebuah konflik ketika *LDM* ?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan biologis ketika *LDM*?
7. Bagaimana pemanfaatan waktu ketika berkumpul dengan keluarga ?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan pasangan ketika ada teman/keluarga yang ikut campur dalam urusan rumah tangga?
9. Bagaimana pengelolaan keuangan ketika *LDM*?
10. Bagaimana upaya pasangan dalam memenuhi kebutuhan spiritual *LDM* ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal Kegiatan Penelitian

	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	29 November 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian Pada Keluarga Bapak Yayat
2	29 November 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian Pada Keluarga Bapak Roni
3	5 Desember 2023	Wawancara dan Observasi pada Ibu Sulis
4	8 Desember 2023	Wawancara dan Observasi Pada Ibu Im
5	10 Desember 2023	Wawancara dan Observasi pada Adhinda
6	12 Desember 2023	Wawancara dan Observasi pada Ibu Ike
7	8 Januari 2024	Wawancara dan Observasi pada Bapak Yayat
8	22 Desember 2023	Wawancara dan Observasi pada Ibu Fina
9	24 Desember 2023	Wawancara dan Observasi Pada Ibu Suarni
10	24 Desember 2023	Wawancara dan Observasi Pada Nadifa
11	25 Desember 2023	Wawancara dan Observasi pada Sisil
12	30 Maret 2024	Pemberian surat selesai penelitian oleh keluarga Bapak Yayat
13	30 Maret 2024	Pemberian surat selesai penelitian oleh keluarga Bapak Roni

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thania Elsa Aprilianti
 NIM : D20193074
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 April 2024
 Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Thania Elsa Aprilianti
 D20193074

Surat izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2023 28 November 2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Keluarga Bapak Yayat Dwi Yanto dan Keluarga Bapak Roni Sugeng
 Dwi Andrias

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Thania Elsa Aprilianti
 NIM : D202193074
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Kepuasan Pernikahan Pasangan yang Menempuh Model Jarak Jauh atau Long Distance Marriage Pada 2 Keluarga "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertandatangan dibawah ini Keluarga Bapak Roni Sugeng Dwi Andreas

Nama : Roni Sugeng Dwi Andreas

Alamat : Dusun Jalinan Desa Harjomulyo Kecamatan Silo

Dengan ini Menerangkan Bahwa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Thania Elsa Aprilianti

Nim : D20193074

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo tepatnya pada salah satu keluarga yakni Keluarga Bapak Roni Sugeng Dwi Andrias terhitung sejak 28 November 2023 sampai dengan 30 Maret 2024. Guna penulisan skripsi dengan judul "Kepuasan Pernikahan Pasangan Yang Menempuh Model Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pada Keluarga Bapak Yatay dan Keluarga Bapak Roni di desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui

Roni Sugeng
Dwi Andrias



Pemberian Surat Izin Penelitian Pada Keluarga Bapak Roni



Wawancara dengan Keluarga Bapak Yayat



Wawancara dengan Anank Bapak Roni



Wawancara dengan keluarga Bapak Roni

BIODATA PENULIS



1. Data Diri

Nama : Thania Elsa Aprilianti
 Nim : D20193074
 Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 12 April 2001
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Jalinan RT 002/RW 007 Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
 Agama : Islam
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 No. Hp : +6282124788136
 Alamat Email : thaniaamz@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SDN Karangharjo 01 (2007 – 2013)
 SMP Nuris Jember (2013 – 2016)
 SMA Nuris Jember (2016 – 2019)
 UIN Khas Jember (2019 – Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R